

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

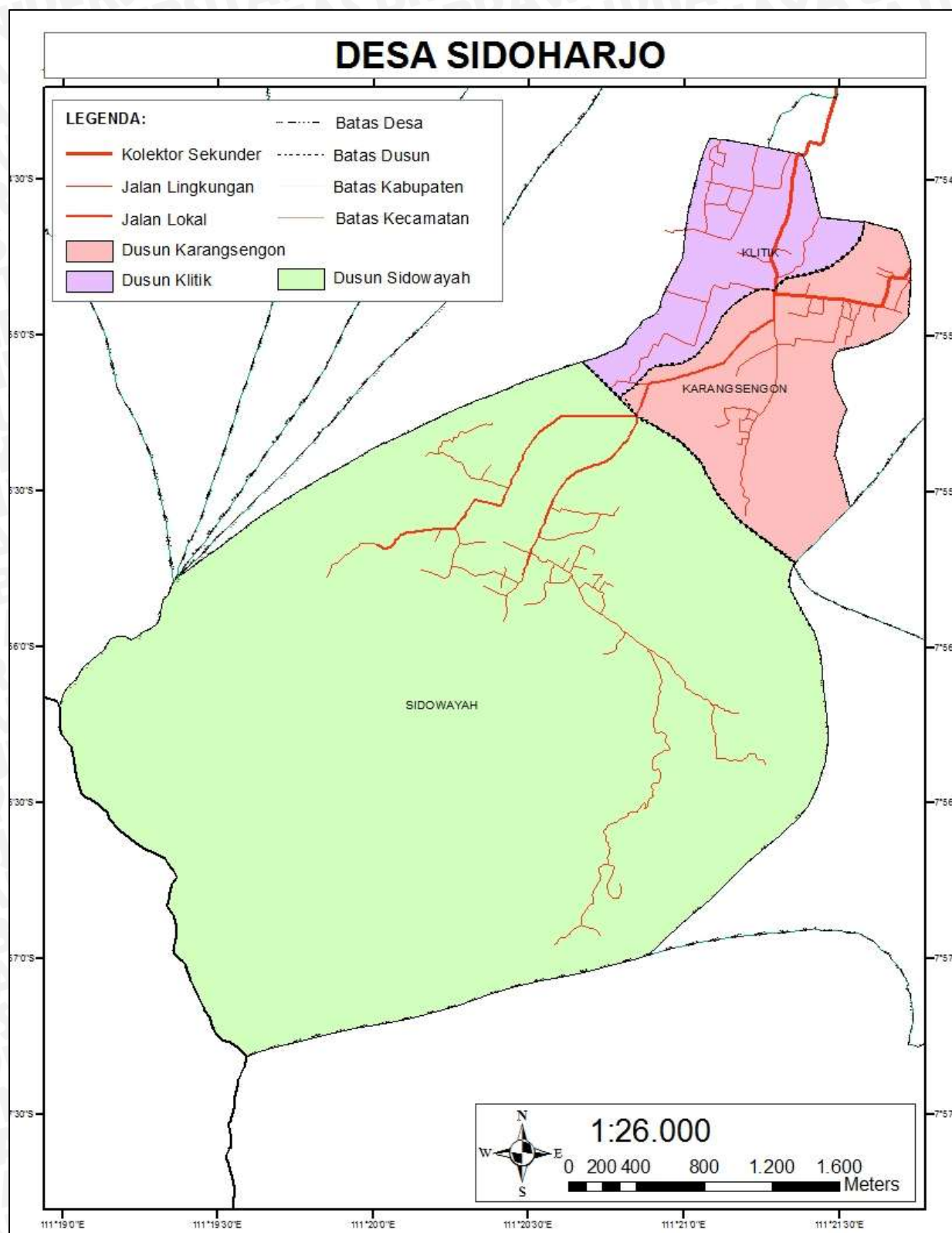
4.1 Gambaran Umum Desa Sidoharjo

Desa Sidoharjo merupakan desa yang terletak di Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Desa Sidoharjo merupakan desa pemekaran dari Desa Kreet, Kecamatan Jambon. Pemekaran ini dilatarbelakangi karena semakin cepatnya perkembangan sehingga mengakibatkan kurang optimalnya pengembangan di Desa Kreet yang terdiri dari 9 dusun. Oleh karena itu diadakan musyawarah yang menghasilkan kesepakatan untuk diadakan pemekaran atau pemecahan Desa Kreet yang mencakup 3 dusun yakni Dusun Klitik, Dusun Karang Sengon dan Dusun Sidowayah. Peresmian Desa Sidoharjo diresmikan oleh Bupati Ponorogo dengan mengubah dari Desa Persiapan Sidoharjo menjadi Desa Sidoharjo pada tahun 2007.

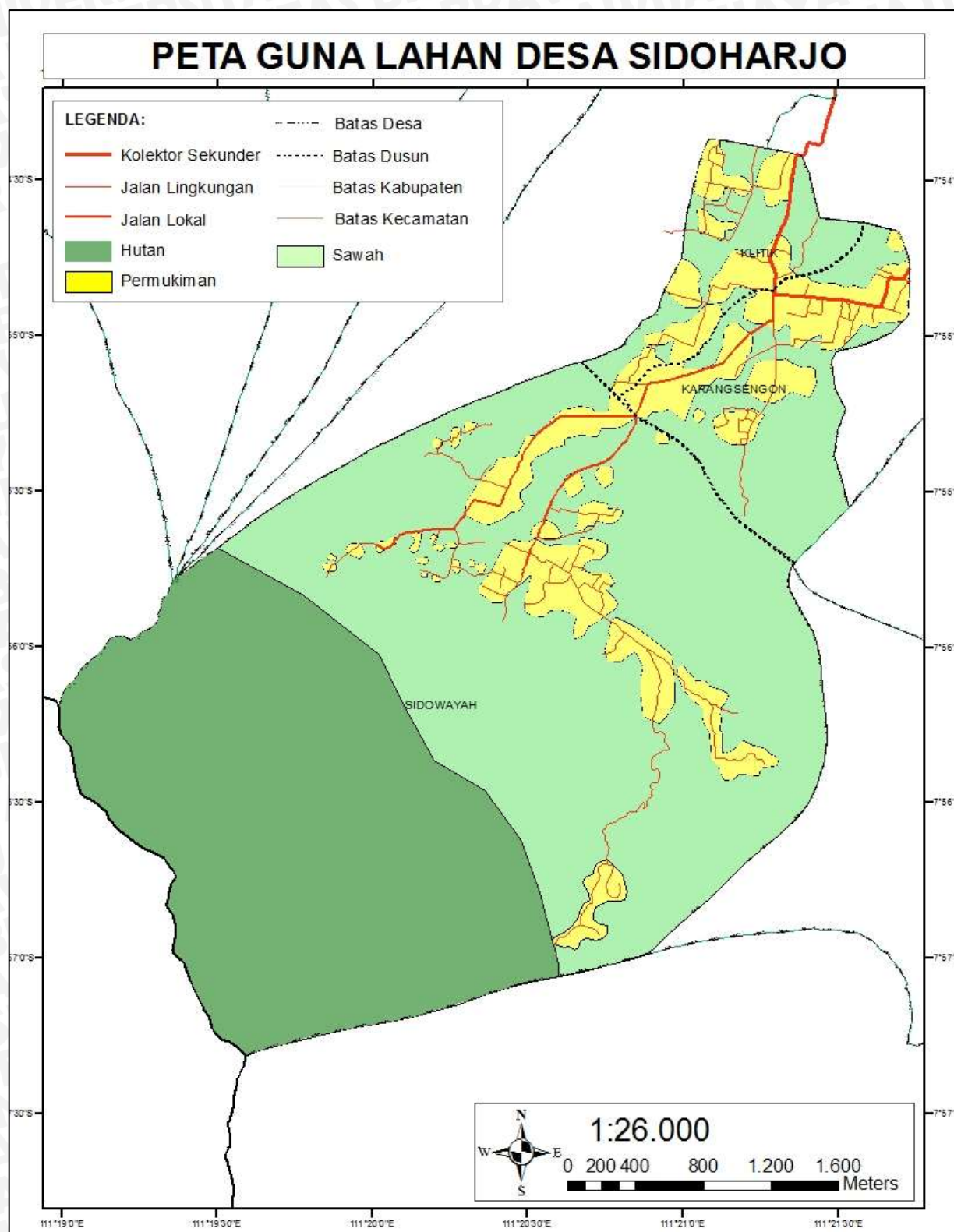
Luas wilayah Desa Sidoharjo adalah 1.260 Ha. Ditinjau dari ketinggian tempat, wilayah Desa Sidoharjo memiliki ketinggian 325 m/dpl dengan curah hujan sebesar 2000 sampai dengan 2500 mm /tahun. Topografi atau bentang lahan di Desa Sidoharjo sebesar 60% berupa daratan dan 40% berupa perbukitan atau pegunungan. Secara administrasi Desa Sidoharjo berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Desa Kreet, Kecamatan Jambon dan Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Badegan
- Sebelah Selatan : Desa Karang Patihan, Kecamatan Balong
- Sebelah Timur : Desa Kreet dan Desa Jonggol, Kecamatan Jambon
- Sebelah Barat : Desa Tanjung Rejo Kecamatan Badegan dan Desa Watu Patok, Kecamatan Bandar, Kabupaten Pacitan

Desa Sidoharjo terdiri dari 3 dusun, yakni Dusun Klitik, Dusun Karang Sengon dan Dusun Sidowayah. Desa Sidoharjo memiliki jarak orbitasi yang ditempuh menuju ibukota Kabupaten Ponorogo adalah 18 km dengan waktu tempuh sebesar 1 jam. Sedangkan untuk menuju kecamatan terdekat di Desa Sidoharjo memiliki jarak orbitasi sebesar 3 km dengan waktu tempuh 20 menit.



Gambar 4. 1 Peta Administrasi Desa Sidoharjo

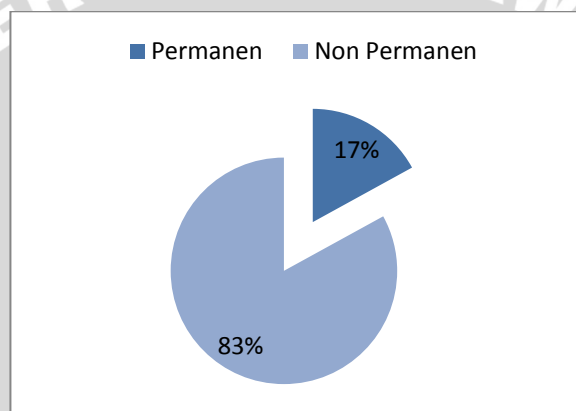


Gambar 4. 2 Peta Guna Lahan Desa Sidoharjo

4.2 Gambaran Umum Kemiskinan Desa Sidoharjo

Desa Sidoharjo memiliki jumlah penduduk sebanyak 6263 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 1679 KK. Desa Sidoharjo dikatakan desa miskin karena jumlah penduduk miskin yang jumlahnya lebih banyak dari pada penduduk yang tidak miskin. Jumlah penduduk miskin di Desa Sidoharjo sebanyak 996 KK dan jumlah penduduk yang tidak miskin sebanyak 683 KK. Jumlah penduduk miskin di Desa Sidoharjo tersebar di ketiga dusun dengan jumlah penduduk miskin terbanyak di Dusun Sidowayah.

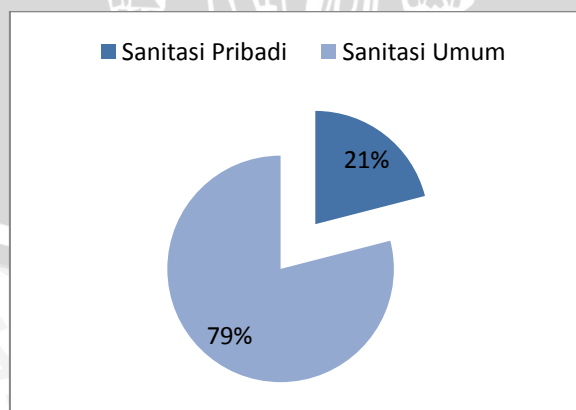
Kemiskinan di Desa Sidoharjo juga dapat dilihat dari persentase bangunan rumah permanen dan non permanen di Desa Sidoharjo, dimana hanya sebanyak 226 bangunan rumah masyarakat yang masuk dalam kategori rumah permanen, sedangkan sisanya sebanyak 1103 bangunan rumah masih dikategorikan rumah non permanen.



Gambar 4. 3 Persentase Kondisi Rumah Di Desa Sidoharjo.

Sumber : RPJM Desa 2011-2015

Selain itu, dari 1329 rumah yang ada di Desa Sidoharjo, hanya 279 rumah diantaranya yang mempunyai WC dan kamar mandi pribadi, sisanya masih menggunakan kamar mandi umum yang tersebar di Desa Sidoharjo.



Gambar 4. 4 Persentase kondisi sanitasi di Desa Sidoharjo.

Sumber : RPJM Desa 2011-2015

Kebutuhan listrik di Desa Sidoharjo dipasok oleh PLN dimana hampir seluruh desa Sidoharjo secara merata teraliri listrik. Pemenuhan listrik di Dusun Klitik dan Dusun Karangsengon telah tercukupi secara merata namun untuk Dusun Sidowayah terdapat dua RT yang belum dialiri listrik yakni RT 4 dan RT 11. Hal ini disebabkan kabel PLN sulit menjangkau RT 4 dan RT 11. Selama ini masyarakat di kedua RT tersebut memanfaatkan tenaga diesel untuk pemenuhan kebutuhan listrik.

Pada setiap tahunnya Desa Sidoharjo sudah mendapatkan bantuan untuk menangani kemiskinan dari pemerintah. Berdasarkan penelitian terdahulu (Gayatri, 2013) bantuan pemerintah dikelompokkan berdasarkan tiga jalur strategi pembangunan yaitu :

1. Klaster I

Bantuan Klaster I berisi mengenai bantuan sosial terpadu berbasis keluarga. Bantuan atau program pada klaster I yang sudah diberikan rutin oleh pemerintah untuk Desa Sidoharjo antara lain:

- Pembangunan talud jalan melalui program PNPM di Tahun 2008
- Bantuan Makanan berupa mis instant dan biskuit serta uang Rp 2.000.000,- oleh Kajari Provinsi Jawa Timur
- Paket Sembako oleh Perum Bulog Subdivisi Kabupaten Ponorogo
- Bantuan Makanan Siap Saji oleh Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Transmigrasi
- Bantuan makanan berupa beras dan susu oleh PKK Jatim dan Dirjen Bina Gizi Kementerian Kesehatan RI
- Pengerasan jalan/pavingisasi jalan di Dusun Sidowayah melalui program PNPM
- Bantuan dana modal kebutuhan program RKS oleh Kementerian Sosial RI
- Program Operasional Sekolah
- Garam Yodium

Berdasarkan bantuan yang tergolong pada klaster I yang bersifat kontinuitas adalah pemberian beras miskin dan bantuan operasional sekolah. Bantuan ini diberikan oleh pemerintah secara rutin sejak Desa Sidoharjo masih bergabung dengan Desa Krebet. Namun, bantuan pada klaster ini bersifat konsumtif. Hal ini yang menyebabkan masyarakat miskin di Desa Sidoharjo sulit untuk berkembang. Masyarakat miskin menjadi tergantung dan mengandalkan bantuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini berdampak kurang baik bagi pola pikir masyarakat miskin di Desa Sidoharjo. Bantuan pada klaster ini masih belum bisa mengatasi kemiskinan yang terjadi di Desa Sidoharjo.

2. Klaster II

Bantuan atau program pada Klaster II mengenai penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. Bantuan atau program pada klaster II yang sudah diberikan oleh pemerintah untuk Desa Sidoharjo antara lain:

- Pembangunan gedung TK melalui program PNPM
- Penyuluhan kegiatan pengolahan limbah ternak oleh Perhaptani Dinas Pertanian Kabupaten Ponorogo
- Penyuluhan bertanam secara verikultur oleh Perhaptani Dinas Pertanian Kabupaten Ponorogo
- Bantuan bibit mangga dan blimbing Perhaptani Dinas Pertanian Kabupaten Ponorogo
- Rumah Kasih Sayang (RKS) oleh Kementerian Sosial dibawah pengawasan Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Transmigrasi Kabupaten Ponorogo

Pemberian antuan pada klaster II oleh Pemerintah memiliki tujuan pemberdayaan dan pengembangan ketrampilan masyarakat serta penunjang akses pemberdayaan. Bantuan ini mengandalkan peran pemberdayaan masyarakat miskin agar bantuan dapat bermanfaat secara maksimal. Keberhasilan bantuan ini bernilai sedag, karena selain membutuhkan bantuan modal masyarakat Sidoharjo memerlukan pelatihan ketrampilan agar masyarakat bisa lebih mandiri.

3. Klaster III

Bantuan pada klaster III mengenai penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan usaha ekonomi mikro dan kecil. Bantuan atau program pada klaster III yang sudah diberikan oleh Pemerinah untuk Desa Sidoharjo terdiri dari:

- Bantuan modal pertanian berupa pupuk dan benih padi
- Bantuan pemberdayaan bibit ternak kambing
- Bantuan usaha ekonomi produktif ke 100 orang di Desa Kreet dan Desa Sidoharjo berupa hewan ternak kambing, peralatan ternak dan paket sembako

Pada bantuan klaster ini pemerintah memulai program pemberdayaan dengan pemberian bantuan modal pertanian hingga bantuan hewan ternak serta peralatan ternak. Bantuan ini memberikan kesempatan bagi masyarakat miskin untuk memajukan kesejahteraan hidup. Namun pola pikir masyarakat masih belum berkembang untuk dapat memanfaatkan bantuan yang diberikan. Masyarakat miskin di Desa Sidoharjo masih memiliki pola pikir yang sederhana.

Pada penelitian ini kemiskinan diukur berdasarkan salah satu kriteria BPS yaitu berdasarkan tingkat pendapatan per bulan. Berikut ini merupakan pendapatan per bulan masyarakat miskin di Desa Sidoharjo yang menjadi responden dalam penelitian.

Tabel 4. 1 Pendapatan Masyarakat Miskin Tiap Bulan di Desa Sidoharjo

No	Nama	Dusun	Jumlah Pendapatan per Bulan (Rp)	No	Nama	Dusun	Jumlah Pendapatan per Bulan (Rp)
1	Kateni	Sidowayah	200.000	51	Sriani	Sidowayah	150.000
2	Kartini	Sidowayah	250.000	52	Nyamin	Sidowayah	100.000
3	Situ	Sidowayah	200.000	53	Lamidi	Sidowayah	100.000
4	Wagiran	Sidowayah	200.000	54	Katinah	Sidowayah	100.000
5	Katemun	Sidowayah	200.000	55	Sumini	Karangsengon	150.000
6	Boiyem	Sidowayah	200.000	56	Jumirin	Karangsengon	250.000
7	Kamto	Sidowayah	250.000	57	Slamet	Karangsengon	150.000
8	Lamun	Sidowayah	250.000	58	Lisnawati	Karangsengon	250.000
9	Katmini	Sidowayah	250.000	59	Wakiyah	Karangsengon	200.000
10	Minem	Sidowayah	200.000	60	Mikin	Klitik	250.000
11	Wagiran2	Sidowayah	200.000	61	Tejo	Klitik	200.000
12	Tuinem	Sidowayah	200.000	62	Tuminem	Klitik	250.000
13	Jedul	Sidowayah	200.000	63	Marpi	Klitik	300.000
14	Simun	Sidowayah	250.000	64	Marmi	Klitik	250.000
15	Dewi	Sidowayah	150.000	65	Suhartatik	Klitik	200.000
16	Jairah	Sidowayah	200.000	66	Katinem	Klitik	200.000
17	Supriatin	Sidowayah	150.000	67	Jaimun	Klitik	200.000
18	Paini	Sidowayah	100.000	68	Kademin	Klitik	200.000
19	Sukatin	Sidowayah	150.000	69	Wagirah	Klitik	300.000
20	Nurul	Sidowayah	150.000	70	Sariman	Klitik	300.000
21	Katini	Sidowayah	100.000	71	Yitno	Klitik	250.000
22	Wiji	Sidowayah	100.000	72	Tumari	Klitik	200.000
23	Atik	Sidowayah	150.000	73	Supiatin	Klitik	200.000
24	Yanti	Sidowayah	300.000	74	Soimin	Klitik	350.000
25	Yati	Sidowayah	300.000	75	Atim	Klitik	200.000
26	Muji	Sidowayah	200.000	76	Supriyanto	Klitik	200.000
27	Sumi	Sidowayah	100.000	77	Eni	Klitik	250.000
28	Jematin	Sidowayah	100.000	78	Bibit	Karangsengon	200.000
29	Tumbru	Sidowayah	150.000	79	Mismi	Karangsengon	250.000
30	Tumisri	Sidowayah	100.000	80	Gumbruk	Karangsengon	250.000
31	Srini	Sidowayah	100.000	81	Mari	Karangsengon	250.000
32	Sutini	Sidowayah	100.000	82	Kusdi	Karangsengon	300.000
33	Pariyem	Sidowayah	100.000	83	Sarmin	Karangsengon	200.000
34	Senir	Sidowayah	100.000	84	Kati	Karangsengon	200.000
35	Agus	Sidowayah	100.000	85	Jaimin	Karangsengon	300.000
36	Srini2	Sidowayah	150.000	86	Sukir	Karangsengon	350.000
37	Supi	Sidowayah	100.000	87	Kamisah	Karangsengon	300.000
38	Kutut	Sidowayah	200.000	88	Soimin	Karangsengon	250.000
39	Mistun	Sidowayah	150.000	89	Juri	Karangsengon	200.000
40	Kademi	Sidowayah	100.000	90	Makun	Karangsengon	200.000
41	Kadiyem	Sidowayah	100.000	91	Matal	Karangsengon	250.000
42	Kuning	Sidowayah	150.000	92	Senik	Karangsengon	300.000
43	Katemi	Sidowayah	100.000	93	Tumi	Karangsengon	300.000
44	Nyanem	Sidowayah	150.000	94	Jumikun	Karangsengon	250.000
45	Usenu	Sidowayah	100.000	95	Katimin	Karangsengon	300.000
46	Supi2	Sidowayah	100.000	96	Tukiran	Karangsengon	200.000
47	Jemini	Sidowayah	100.000	97	Yanto	Karangsengon	200.000
48	Ponijah	Sidowayah	100.000	98	Somi	Karangsengon	250.000

No	Nama	Dusun	Jumlah Pendapatan per Bulan (Rp)	No	Nama	Dusun	Jumlah Pendapatan per Bulan (Rp)
49	Katini2	Sidowayah	100.000	99	Miskun	Karangsegon	200.000
50	Sutini2	Sidowayah	150.000	100	Ida	Sidowayah	200.000

Pada penelitian ini kemiskinan digambarkan melalui tingkat pendapatan setiap keluarga per bulannya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) salah satu indikator masyarakat miskin yang dilihat dari tingkat pendapatannya adalah sumber penghasilan kepala rumah tangga dengan pendapatan di bawah Rp 600.000 per bulan. Jumlah pendapatan per bulan responden masyarakat miskin di Desa Sidoharjo kurang dari Rp 600.000. Maka seluruh responden masyarakat miskin Desa Sidoharjo tergolong dalam masyarakat miskin menurut salah satu kriteria BPS. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan oleh peneliti, jumlah orang yang bekerja dalam keluarga yaitu sebanyak satu orang saja. Untuk jarak yang ditempuh menuju tempat bekerja yaitu sejauh 500 m hingga 5 km.

4.3 Gambaran Umum Karakteristik Jarak Fisik Desa Sidoharjo

Gambaran umum karakteristik jarak fisik Desa Sidoharjo berisi mengenai jarak fisik terdekat yang diukur dari setiap rumah masyarakat miskin di Desa Sidoharjo. Jarak fisik yang diukur yaitu terdiri dari jarak rumah terhadap rumah tetangga terdekat, jarak rumah terhadap pusat desa yaitu kantor desa, jarak rumah terhadap sarana pendidikan dan jarak rumah terhadap sarana kesehatan.

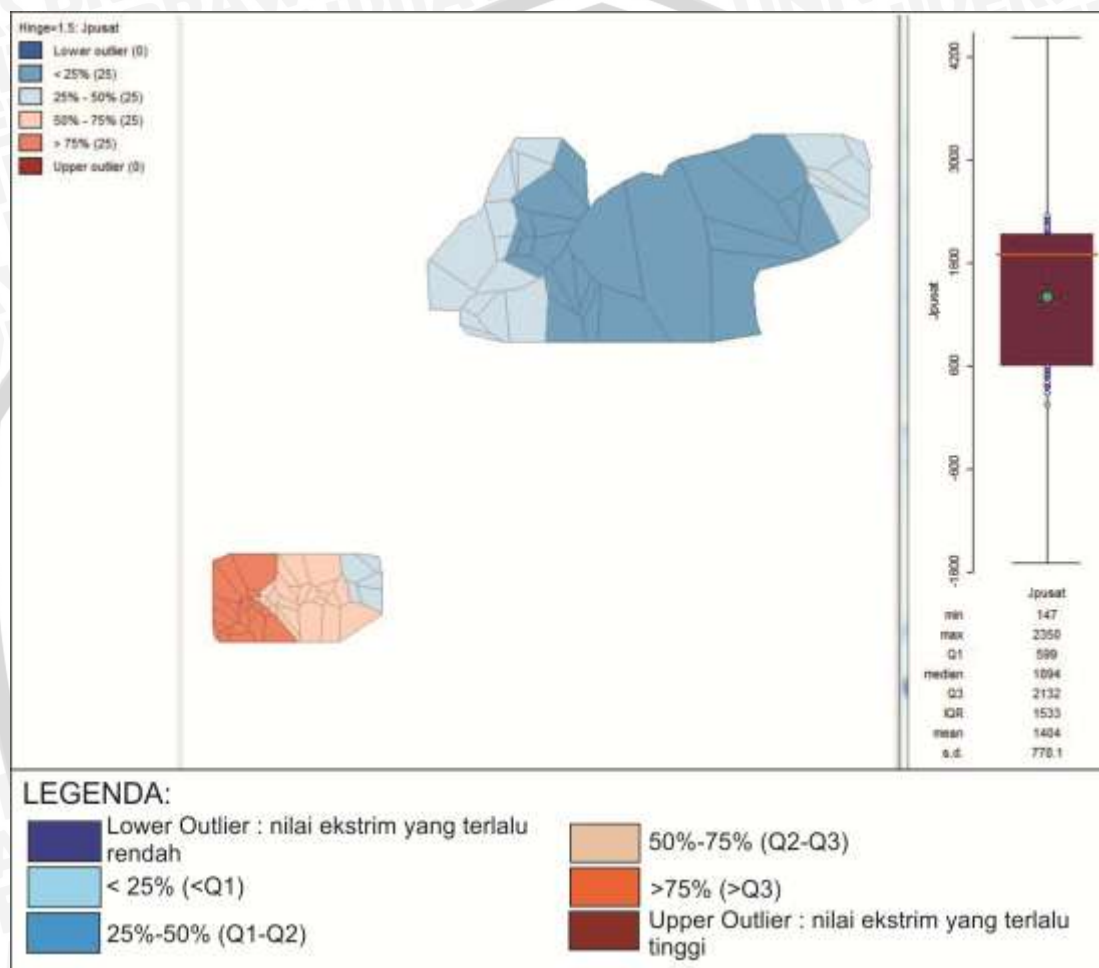
4.3.1 Jarak Fisik terhadap Pusat Desa

Jarak fisik tempat tinggal masyarakat miskin terhadap pusat pertumbuhan suatu desa dapat mempengaruhi kemiskinan suatu keluarga. Demikian halnya dengan jarak fisik tempat tinggal masyarakat miskin terhadap pusat desa sebagai pusat pertumbuhan atau pusat informasi dalam lingkungan desa. Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai pusat desa adalah Kantor Balai Desa Sidoharjo yang terletak di Dusun Karangsegon. Jarak fisik terhadap pusat desa dihitung berdasarkan titik tengah persil rumah responden masyarakat miskin Desa Sidoharjo terhadap titik tengah persil Balai Desa Sidoharjo. Berikut ini merupakan Tabel 4.2 mengenai jarak fisik terhadap pusat desa seluruh responden masyarakat miskin Desa Sidoharjo.

Tabel 4. 2 Jarak Fisik Tiap Responden Terhadap Pusat Desa Sidoharjo

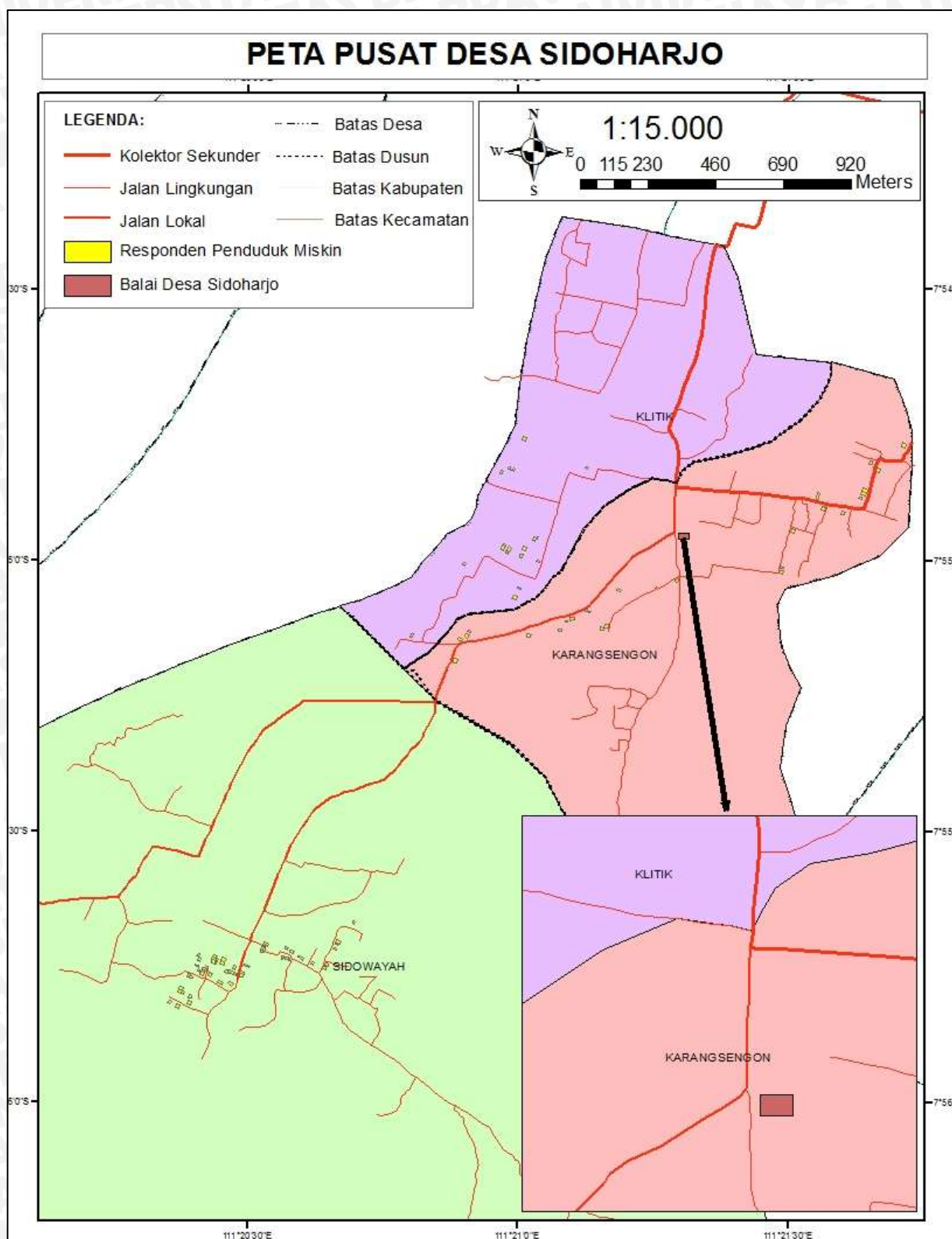
No	Nama	Dusun	Jarak terhadap Balai Desa (m)	No	Nama	Dusun	Jarak terhadap Balai Desa (m)
1	Kateni	Sidowayah	1936	51	Sriani	Sidowayah	2289
2	Kartini	Sidowayah	1932	52	Nyamin	Sidowayah	2298
3	Situ	Sidowayah	1969	53	Lamidi	Sidowayah	2294
4	Wagiran	Sidowayah	1964	54	Katinah	Sidowayah	2350
5	Katemun	Sidowayah	1960	55	Sumini	Karangsengon	876
6	Boiyem	Sidowayah	1957	56	Jumirin	Karangsengon	616
7	Kamto	Sidowayah	1928	57	Slamet	Karangsengon	828
8	Lamun	Sidowayah	1915	58	Lisnawati	Karangsengon	808
9	Katmini	Sidowayah	1925	59	Wakiyah	Karangsengon	789
10	Minem	Sidowayah	1887	60	Mikin	Klitik	975
11	Wagiran2	Sidowayah	1900	61	Tejo	Klitik	745
12	Tuinem	Sidowayah	1803	62	Tuminem	Klitik	607
13	Jedul	Sidowayah	1812	63	Marpi	Klitik	604
14	Simun	Sidowayah	1829	64	Marmi	Klitik	586
15	Dewi	Sidowayah	2101	65	Suhartatik	Klitik	596
16	Jairah	Sidowayah	2110	66	Katinem	Klitik	535
17	Supriatin	Sidowayah	2077	67	Jaimun	Klitik	548
18	Paini	Sidowayah	2072	68	Kademin	Klitik	495
19	Sukatin	Sidowayah	1995	69	Wagirah	Klitik	602
20	Nurul	Sidowayah	2002	70	Sariman	Klitik	578
21	Katini	Sidowayah	1977	71	Yitno	Klitik	501
22	Wiji	Sidowayah	1975	72	Tumari	Klitik	490
23	Atik	Sidowayah	2337	73	Supiatin	Klitik	650
24	Yanti	Sidowayah	2177	74	Soimin	Klitik	630
25	Yati	Sidowayah	2302	75	Atim	Klitik	615
26	Muji	Sidowayah	2284	76	Supriyanto	Klitik	631
27	Sumi	Sidowayah	2155	77	Eni	Klitik	400
28	Jematin	Sidowayah	2137	78	Bibit	Karangsengon	519
29	Tumbru	Sidowayah	2203	79	Mismi	Karangsengon	484
30	Tumisri	Sidowayah	2187	80	Gumbruk	Karangsengon	403
31	Srini	Sidowayah	2128	81	Mari	Karangsengon	463
32	Sutini	Sidowayah	2117	82	Kusdi	Karangsengon	408
33	Pariyem	Sidowayah	2138	83	Sarmin	Karangsengon	394
34	Senir	Sidowayah	2131	84	Kati	Karangsengon	411
35	Agus	Sidowayah	2147	85	Jaimin	Karangsengon	279
36	Srini2	Sidowayah	2133	86	Sukir	Karangsengon	147
37	Supi	Sidowayah	2143	87	Kamisah	Karangsengon	356
38	Kutut	Sidowayah	2183	88	Soimin	Karangsengon	354
39	Mistun	Sidowayah	2126	89	Juri	Karangsengon	377
40	Kademi	Sidowayah	2131	90	Makun	Karangsengon	490
41	Kadiyem	Sidowayah	2122	91	Matal	Karangsengon	501
42	Kuning	Sidowayah	2108	92	Senik	Karangsengon	555
43	Katemi	Sidowayah	2177	93	Tumi	Karangsengon	482
44	Nyanem	Sidowayah	2170	94	Jumikun	Karangsengon	635
45	Usenu	Sidowayah	2199	95	Katimin	Karangsengon	641
46	Supi2	Sidowayah	2197	96	Tukiran	Karangsengon	621
47	Jemini	Sidowayah	2203	97	Yanto	Karangsengon	691
48	Ponijah	Sidowayah	2184	98	Somi	Karangsengon	704
49	Katini2	Sidowayah	2239	99	Miskun	Karangsengon	817
50	Sutini2	Sidowayah	2236	100	Ida	Sidowayah	1728

Jarak fisik responden masyarakat miskin terhadap pusat desa berkisar antara 147 m sampai 2350 m. Jarak terhadap pusat desa yang terdekat dimiliki oleh responden masyarakat miskin yang terletak di Dusun Karangseong. Hal ini dikarenakan balai desa yang dijadikan sebagai pusat desa juga berada di Dusun Karangseong. Jarak fisik terhadap pusat desa responden di Dusun Sidowayah memiliki nilai jarak yang cukup besar, karena Dusun Sidowayah yang berada jauh dari pusat desa.

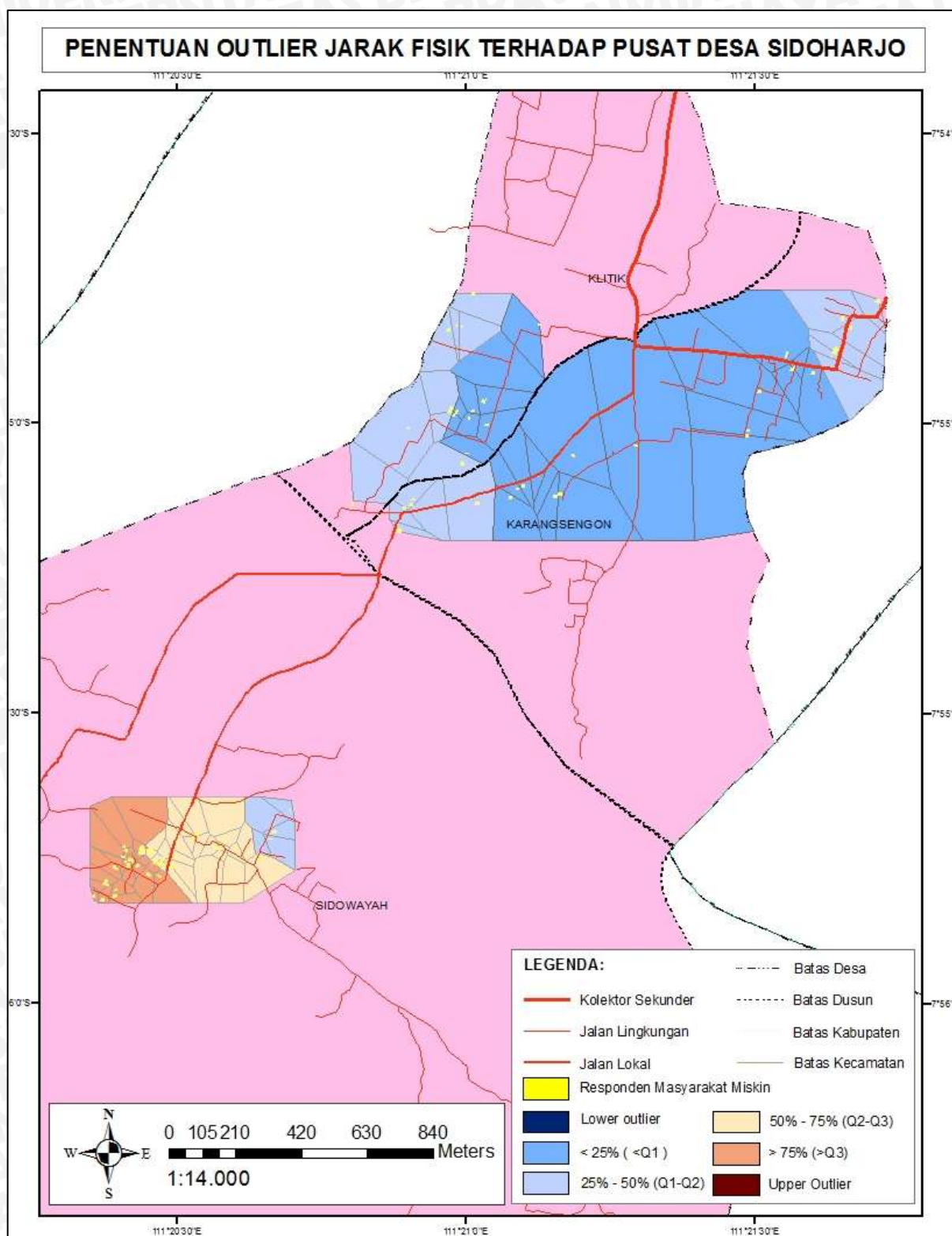


Gambar 4. 5 Box Map Dan Box Plot Penentuan *Outlier* Variabel Jarak Fisik Terhadap Pusat Desa Sidoharjo

Box map dan box plot pada gambar tersebut menampilkan data responden dalam variabel jarak terhadap pusat desa Sidoharjo. Berdasarkan penggambaran box map dan box plotnya tidak terdapat outlier data responden masyarakat miskin di Desa Sidoharjo. Hal ini menandakan bahwa tidak terdapat data ekstrim pada responden masyarakat miskin dalam variabel jarak fisik terhadap pusat desa Sidoharjo.



Gambar 4. 6 Letak Pusat Desa Sidoharjo



Gambar 4. 7 Peta Penentuan Outlier Jarak Fisik terhadap Pusat Desa

4.3.2 Jarak Fisik terhadap Sarana Kesehatan

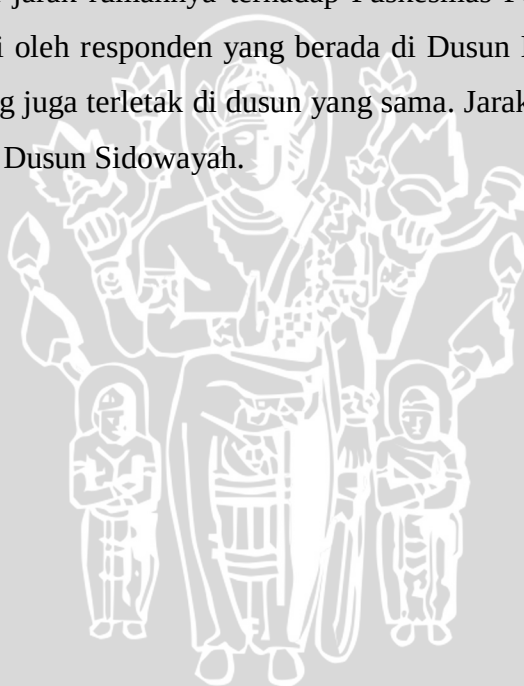
Jarak fisik tempat tinggal masyarakat miskin terhadap sarana pendukung desa dapat mempengaruhi kemiskinan suatu keluarga. Demikian halnya dengan jarak fisik tempat tinggal masyarakat miskin terhadap sarana kesehatan desa. Pada penelitian ini sarana kesehatan desa berupa Puskesmas Pembantu (PUSTU) yang terletak di Dusun Karangsegon. Jarak fisik terhadap sarana kesehatan dihitung berdasarkan titik tengah persil rumah responden masyarakat miskin Desa Sidoharjo terhadap titik tengah persil puskesmas pembantu. Pada Tabel 4.3 berisi mengenai jarak fisik seluruh responden masyarakat miskin terhadap puskesmas pembantu Desa Sidoharjo.

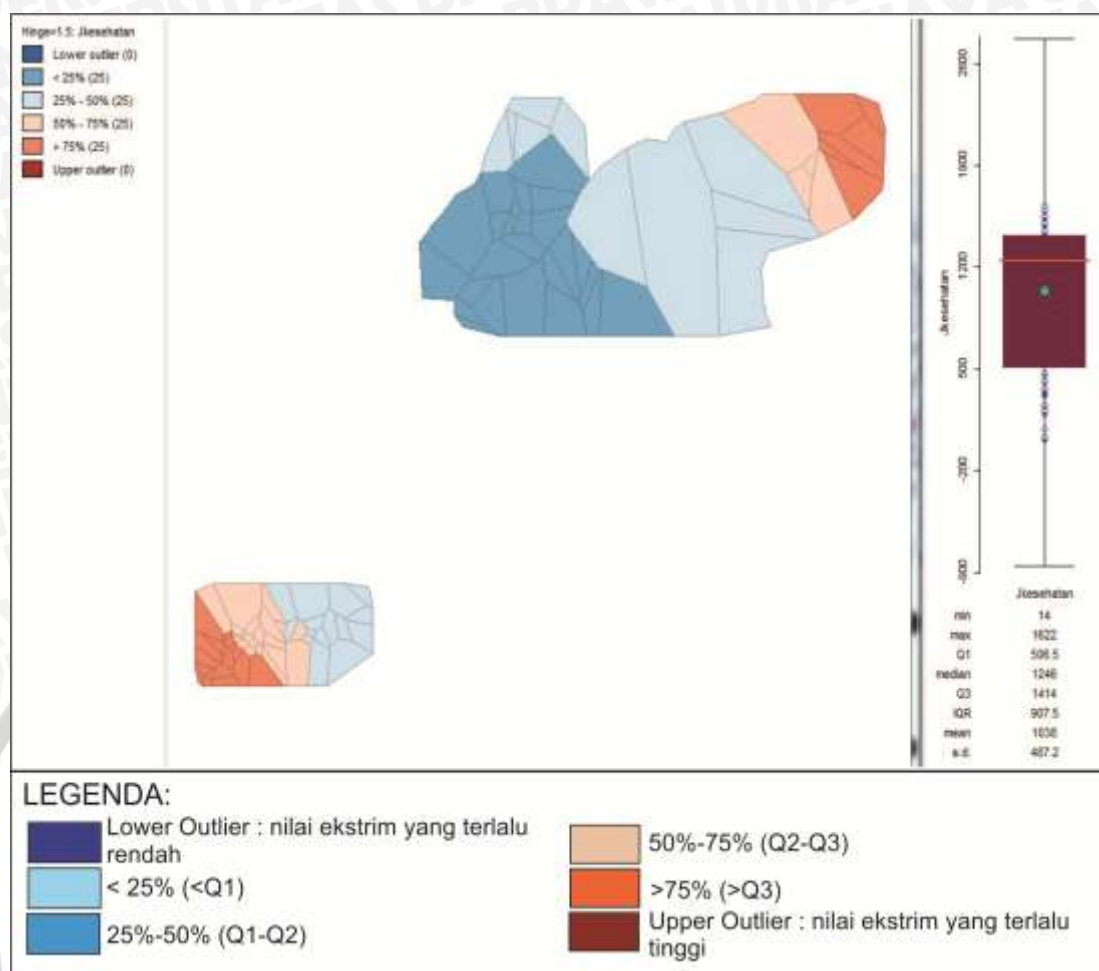
Tabel 4. 3 Jarak Fisik Tiap Responden Terhadap Puskesmas Pembantu (PUSTU) Desa Sidoharjo

No	Nama	Dusun	Jarak terhadap PUSTU (m)	No	Nama	Dusun	Jarak terhadap PUSTU (m)
1	Kateni	Sidowayah	1216	51	Sriani	Sidowayah	1534
2	Kartini	Sidowayah	1216	52	Nyamin	Sidowayah	1544
3	Situ	Sidowayah	1250	53	Lamidi	Sidowayah	1541
4	Wagiran	Sidowayah	1247	54	Katinah	Sidowayah	1595
5	Katemun	Sidowayah	1244	55	Sumini	Karangsegon	83
6	Boiyem	Sidowayah	1243	56	Jumirin	Karangsegon	208
7	Kamto	Sidowayah	1219	57	Slamet	Karangsegon	25
8	Lamun	Sidowayah	1220	58	Lisnawati	Karangsegon	14
9	Katmini	Sidowayah	1220	59	Wakiyah	Karangsegon	29
10	Minem	Sidowayah	1204	60	Mikin	Klitik	190
11	Wagiran2	Sidowayah	1217	61	Tejo	Klitik	256
12	Tuinem	Sidowayah	1118	62	Tuminem	Klitik	334
13	Jedul	Sidowayah	1127	63	Marpi	Klitik	344
14	Simun	Sidowayah	1144	64	Marmi	Klitik	339
15	Dewi	Sidowayah	1367	65	Suhartatik	Klitik	324
16	Jairah	Sidowayah	1376	66	Katinem	Klitik	366
17	Supriatin	Sidowayah	1340	67	Jaimun	Klitik	338
18	Paini	Sidowayah	1338	68	Kademin	Klitik	358
19	Sukatin	Sidowayah	1260	69	Wagirah	Klitik	215
20	Nurul	Sidowayah	1269	70	Sariman	Klitik	247
21	Katini	Sidowayah	1242	71	Yitno	Klitik	409
22	Wiji	Sidowayah	1241	72	Tumari	Klitik	419
23	Atik	Sidowayah	1587	73	Supiatin	Klitik	584
24	Yanti	Sidowayah	1555	74	Soimin	Klitik	600
25	Yati	Sidowayah	1536	75	Atim	Klitik	598
26	Muji	Sidowayah	1437	76	Supriyanto	Klitik	709
27	Sumi	Sidowayah	1419	77	Eni	Klitik	711
28	Jematin	Sidowayah	1394	78	Bibit	Karangsegon	190
29	Tumbru	Sidowayah	1451	79	Mismi	Karangsegon	313
30	Tumisri	Sidowayah	1433	80	Gumbruk	Karangsegon	341
31	Srini	Sidowayah	1379	81	Mari	Karangsegon	423
32	Sutini	Sidowayah	1368	82	Kusdi	Karangsegon	361
33	Pariyem	Sidowayah	1385	83	Sarmin	Karangsegon	414
34	Senir	Sidowayah	1377	84	Kati	Karangsegon	474
35	Agus	Sidowayah	1395	85	Jaimin	Karangsegon	458
36	Srini2	Sidowayah	1381	86	Sukir	Karangsegon	539
37	Supi	Sidowayah	1392	87	Kamisah	Karangsegon	739
38	Kutut	Sidowayah	1434	88	Soimin	Karangsegon	1089

No	Nama	Dusun	Jarak terhadap PUSTU (m)	No	Nama	Dusun	Jarak terhadap PUSTU (m)
39	Mistun	Sidowayah	1387	89	Juri	Karangsengon	1095
40	Kademi	Sidowayah	1390	90	Makun	Karangsengon	1164
41	Kadiyem	Sidowayah	1384	91	Matal	Karangsengon	1287
42	Kuning	Sidowayah	1367	92	Senik	Karangsengon	1298
43	Katemi	Sidowayah	1419	93	Tumi	Karangsengon	1347
44	Nyanem	Sidowayah	1410	94	Jumikun	Karangsengon	1284
45	Usenu	Sidowayah	1441	95	Katimin	Karangsengon	1433
46	Supi2	Sidowayah	1440	96	Tukiran	Karangsengon	1441
47	Jemini	Sidowayah	1448	97	Yanto	Karangsengon	1418
48	Ponijah	Sidowayah	1432	98	Somi	Karangsengon	1497
49	Katini2	Sidowayah	1483	99	Miskun	Karangsengon	1508
50	Sutini2	Sidowayah	1481	100	Ida	Sidowayah	1037

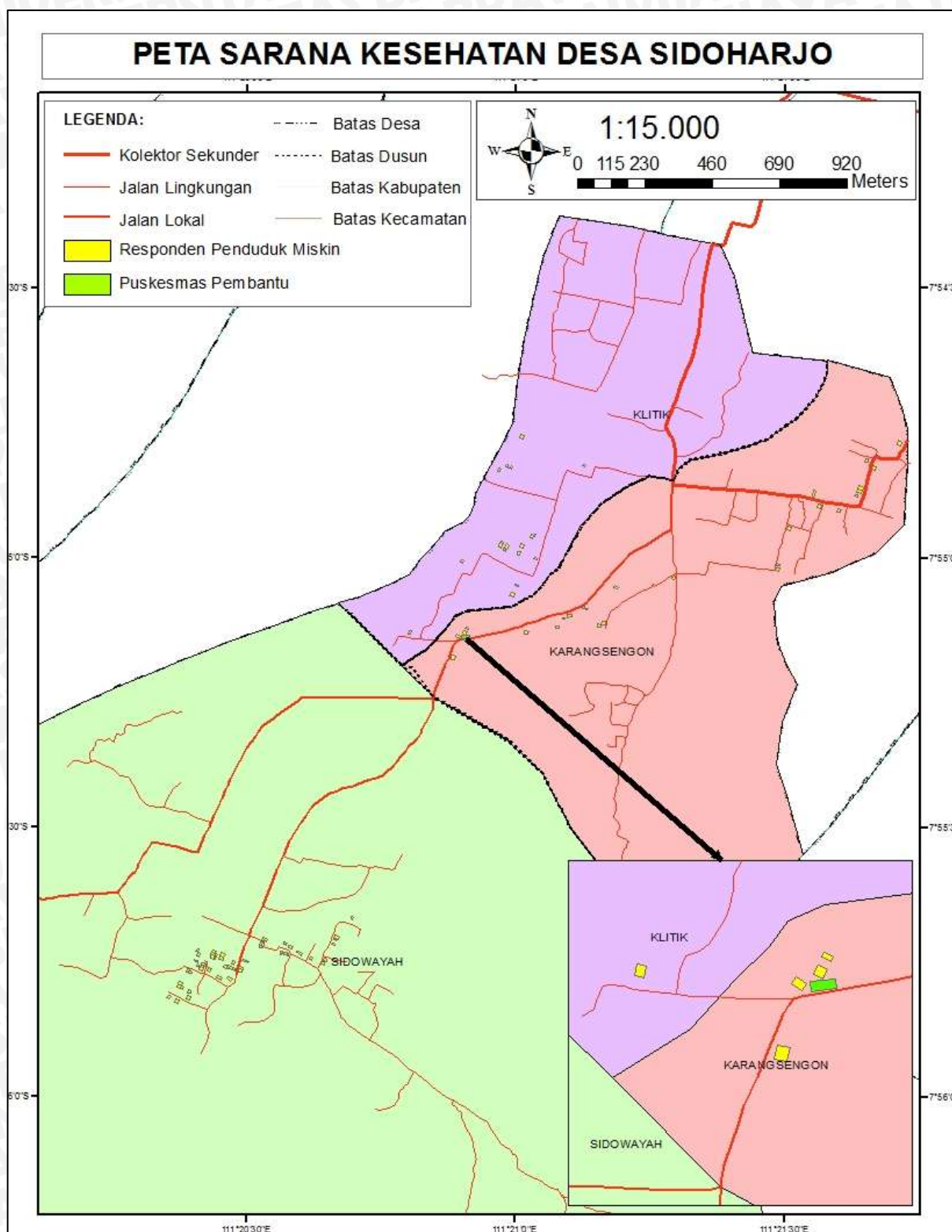
Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan jarak rumah responden terhadap Puskesmas Pembantu terdekat adalah 14 m. Sedangkan jarak terjauh ditempuh oleh responden yang memiliki jarak rumahnya terhadap Puskesmas Pembantu sejauh 1622 m. Jarak terdekat dimiliki oleh responden yang berada di Dusun Karangsengon karena Puskesmas Pembantu yang juga terletak di dusun yang sama. Jarak terjauh dimiliki oleh responden yang berada di Dusun Sidowayah.



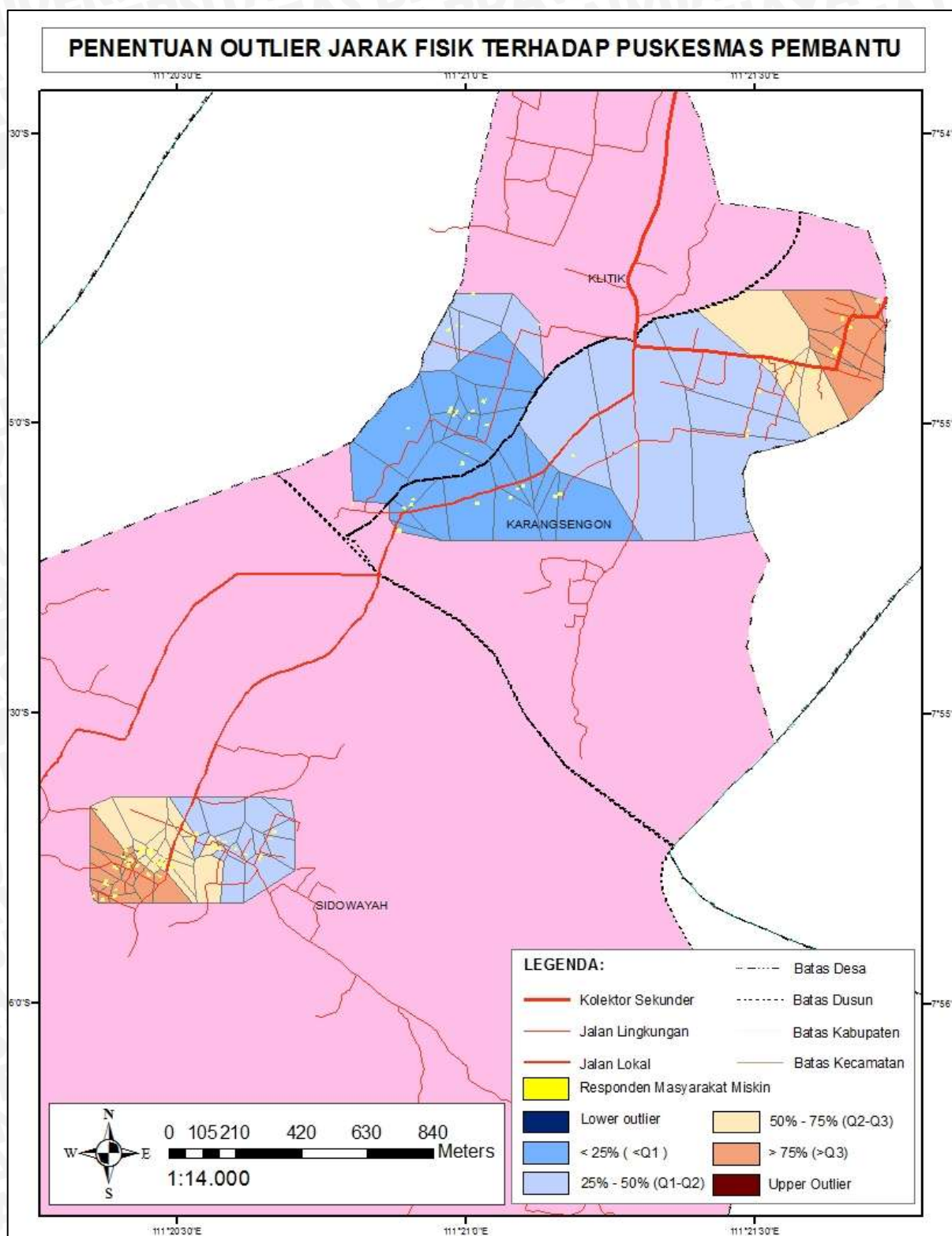


Gambar 4. 8 Box Map Dan Box Plot Penentuan *Outlier* Variabel Jarak Fisik Terhadap Sarana Kesehatan Desa Sidoharjo

Box map dan box plot pada gambar di atas menampilkan data responden pada jarak fisik terhadap Puskesmas Pembantu Desa Sidoharjo. Berdasarkan penggambaran box map dan box plotnya tidak terdapat outlier data responden masyarakat miskin di Desa Sidoharjo. Hal ini menandakan bahwa tidak terdapat data ekstrim pada responden masyarakat miskin dalam variabel jarak fisik terhadap sarana kesehatan di Desa Sidoharjo dengan menggunakan Geoda.



Gambar 4. 9 Letak Sarana Kesehatan Puskesmas Pembantu Desa Sidoharjo



Gambar 4. 10 Peta Penentuan Outlier Jarak Fisik terhadap Sarana Kesehatan

4.3.3 Jarak Fisik terhadap Sarana Pendidikan

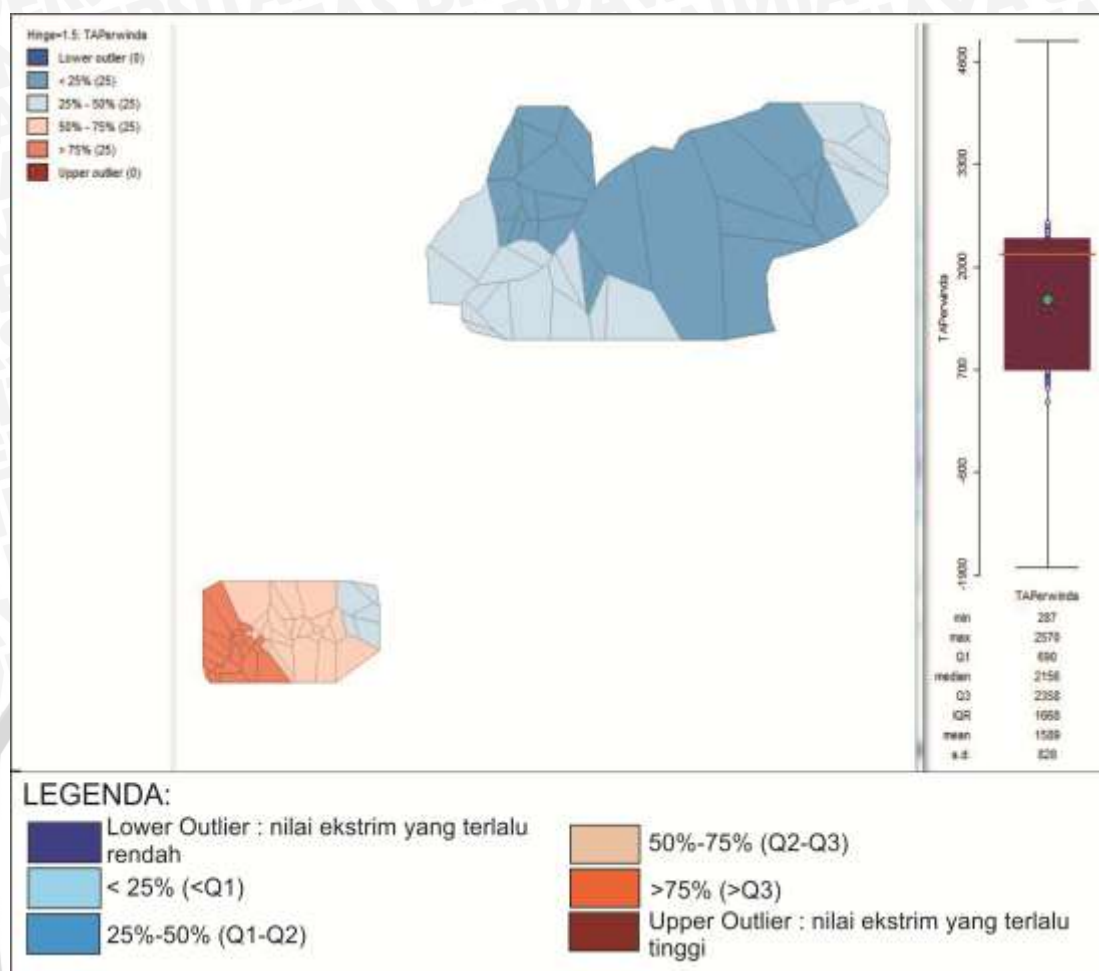
Jarak fisik terhadap sarana pendidikan juga dapat mempengaruhi terhadap tingkat kemiskinan suatu keluarga. Sarana pendidikan di Desa Sidoharjo berupa TA Perwanida Mutiara yang terletak di Dusun Klitik dan TK depan Balai desa yang terletak di Dusun Karangsengon. Kemudian terdapat dua SD yaitu SD Negeri 3 Kreet yang terletak di Dusun Karangsengon dan SD Negeri 4 Kreet yang terletak di Dusun Sidowayah. Tingkat sekolah yang paling tinggi di Desa Sidoharjo yaitu tingkat SMP yang bersebelahan dengan SD Negeri 3 Kreet yaitu SMP Negeri 2 Satu Atap yang terletak di Dusun Karangsengon. Jarak fisik terhadap sarana pendidikan dihitung berdasarkan titik tengah persil rumah responden masyarakat miskin terhadap tiap-tiap sarana pendidikan yang ada di Desa Sidoharjo.

Tabel 4. 4 Jarak Fisik Tiap Responden Terhadap Sarana Pendidikan TA Perwanida Mutiara

No	Nama	Dusun	Jarak terhadap TA Perwanida Mutiara (m)	No	Nama	Dusun	Jarak terhadap TA Perwanida Mutiara (m)
1	Kateni	Sidowayah	2179	51	Sriani	Sidowayah	2508
2	Kartini	Sidowayah	2177	52	Nyamin	Sidowayah	2518
3	Situ	Sidowayah	2212	53	Lamidi	Sidowayah	2515
4	Wagiran	Sidowayah	2209	54	Katinah	Sidowayah	2570
5	Katemun	Sidowayah	2205	55	Sumini	Karangsengon	1057
6	Boiyem	Sidowayah	2204	56	Jumirin	Karangsengon	837
7	Kamto	Sidowayah	2177	57	Slamet	Karangsengon	992
8	Lamun	Sidowayah	2171	58	Lisnawati	Karangsengon	968
9	Katmini	Sidowayah	2176	59	Wakiyah	Karangsengon	951
10	Minem	Sidowayah	2149	60	Mikin	Klitik	1103
11	Wagiran2	Sidowayah	2162	61	Tejo	Klitik	815
12	Tuinem	Sidowayah	2063	62	Tuminem	Klitik	675
13	Jedul	Sidowayah	2072	63	Marpi	Klitik	666
14	Simun	Sidowayah	2090	64	Marmi	Klitik	661
15	Dewi	Sidowayah	2335	65	Suhartatik	Klitik	675
16	Jairah	Sidowayah	2344	66	Katinem	Klitik	619
17	Supriatin	Sidowayah	2309	67	Jaimun	Klitik	645
18	Paini	Sidowayah	2306	68	Kademin	Klitik	618
19	Sukatin	Sidowayah	2228	69	Wagirah	Klitik	762
20	Nurul	Sidowayah	2236	70	Sariman	Klitik	728
21	Katini	Sidowayah	2210	71	Yitno	Klitik	575
22	Wiji	Sidowayah	2208	72	Tumari	Klitik	564
23	Atik	Sidowayah	2560	73	Supiatin	Klitik	564
24	Yanti	Sidowayah	2527	74	Soimin	Klitik	534
25	Yati	Sidowayah	2509	75	Atim	Klitik	522
26	Muji	Sidowayah	2407	76	Supriyanto	Klitik	467
27	Sumi	Sidowayah	2389	77	Eni	Klitik	287
28	Jematin	Sidowayah	2365	78	Bibit	Karangsengon	768
29	Tumbru	Sidowayah	2424	79	Mismi	Karangsengon	733
30	Tumisri	Sidowayah	2407	80	Gumbruk	Karangsengon	672
31	Srini	Sidowayah	2352	81	Mari	Karangsengon	716
32	Sutini	Sidowayah	2340	82	Kusdi	Karangsengon	671
33	Pariyem	Sidowayah	2358	83	Sarmin	Karangsengon	698

No	Nama	Dusun	Jarak terhadap TA Perwanida Mutihara (m)	No	Nama	Dusun	Jarak terhadap TA Perwanida Mutihara (m)
34	Senir	Sidowayah	2351	84	Kati	Karangsengon	712
35	Agus	Sidowayah	2368	85	Jaimin	Karangsengon	571
36	Srini2	Sidowayah	2354	86	Sukir	Karangsengon	522
37	Supi	Sidowayah	2365	87	Kamisah	Karangsengon	636
38	Kutut	Sidowayah	2407	88	Soimin	Karangsengon	626
39	Mistun	Sidowayah	2357	89	Juri	Karangsengon	565
40	Kademi	Sidowayah	2360	90	Makun	Karangsengon	615
41	Kadiyem	Sidowayah	2354	91	Matal	Karangsengon	619
42	Kuning	Sidowayah	2338	92	Senik	Karangsengon	682
43	Katemi	Sidowayah	2392	93	Tumi	Karangsengon	579
44	Nyanem	Sidowayah	2384	94	Jumikun	Karangsengon	722
45	Usenu	Sidowayah	2415	95	Katimin	Karangsengon	722
46	Supi2	Sidowayah	2414	96	Tukiran	Karangsengon	715
47	Jemini	Sidowayah	2422	97	Yanto	Karangsengon	720
48	Ponijah	Sidowayah	2406	98	Somi	Karangsengon	749
49	Katini2	Sidowayah	2457	99	Miskun	Karangsengon	825
50	Sutini2	Sidowayah	2456	100	Ida	Sidowayah	1980

Jarak rumah responden terhadap sarana pendidikan TA Perwanida Mutihara terdekat berjarak 287 m dan yang terjauh berjarak 2570 m. Jarak rumah terdekat terletak di dusun yang sama dengan letak TA Perwanida Mutihara yaitu di Dusun Klitik. Sedangkan letak rumah responden terjauh berada di Dusun Sidowayah.



Gambar 4. 11 Box Map Dan Box Plot Penentuan Outlier Variabel Jarak Fisik Terhadap Sarana Pendidikan TA Perwanida Mutiara

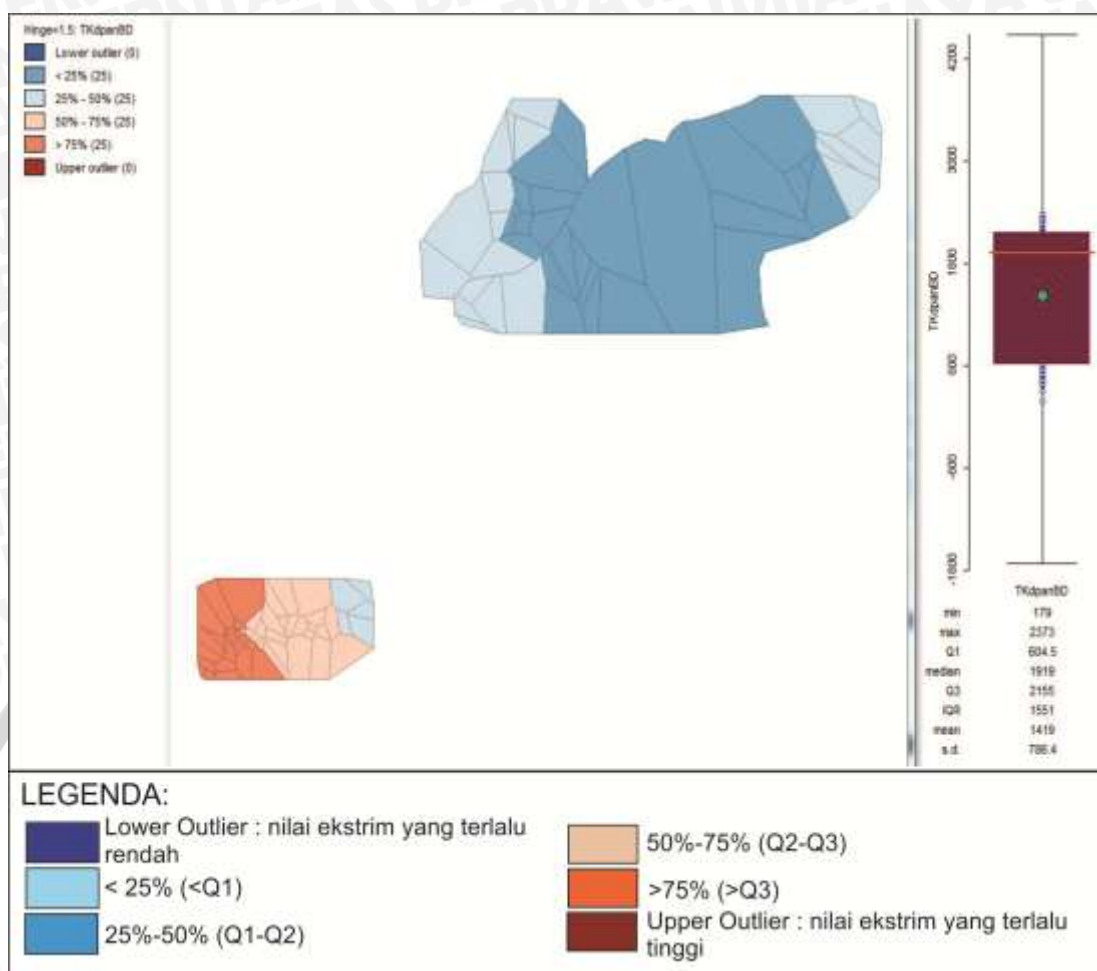
Penggambaran box map dan box plot di atas menampilkan data responden pada jarak fisik terhadap TA Perwanida Mutiara. Berdasarkan penggambaran box map dan box plotnya tidak terdapat outlier data responden masyarakat miskin di Desa Sidoharjo. Hal ini menandakan bahwa tidak terdapat data ekstrim pada responden masyarakat miskin dalam variabel jarak fisik terhadap sarana pendidikan TA Perwanida Mutiara di Desa Sidoharjo dengan menggunakan Geoda.

Tabel 4. 5 Jarak Fisik Tiap Responden Terhadap Sarana Pendidikan TK Dharma Wanita

No	Nama	Dusun	Jarak terhadap TK Dharma Wanita (m)	No	Nama	Dusun	Jarak terhadap TK Dharma Wanita (m)
1	Kateni	Sidowayah	1960	51	Sriani	Sidowayah	2312
2	Kartini	Sidowayah	1956	52	Nyamin	Sidowayah	2321
3	Situ	Sidowayah	1993	53	Lamidi	Sidowayah	2317
4	Wagiran	Sidowayah	1988	54	Katinah	Sidowayah	2373
5	Katemun	Sidowayah	1984	55	Sumini	Karangsengon	894
6	Boiyem	Sidowayah	1981	56	Jumirin	Karangsengon	636
7	Kamto	Sidowayah	1952	57	Slamet	Karangsengon	844
8	Lamun	Sidowayah	1940	58	Lisnawati	Karangsengon	818
9	Katmini	Sidowayah	1949	59	Wakiyah	Karangsengon	805

No	Nama	Dusun	Jarak terhadap TK Dharma Wanita (m)	No	Nama	Dusun	Jarak terhadap TK Dharma Wanita (m)
10	Minem	Sidowayah	1912	60	Mikin	Klitik	988
11	Wagiran2	Sidowayah	1925	61	Tejo	Klitik	752
12	Tuinem	Sidowayah	1828	62	Tuminem	Klitik	613
13	Jedul	Sidowayah	1837	63	Marpi	Klitik	608
14	Simun	Sidowayah	1854	64	Marmi	Klitik	592
15	Dewi	Sidowayah	2125	65	Suhartatik	Klitik	602
16	Jairah	Sidowayah	2133	66	Katinem	Klitik	541
17	Supriatin	Sidowayah	2100	67	Jaimun	Klitik	555
18	Paini	Sidowayah	2096	68	Kademin	Klitik	503
19	Sukatin	Sidowayah	2018	69	Wagirah	Klitik	616
20	Nurul	Sidowayah	2025	70	Sariman	Klitik	590
21	Katini	Sidowayah	2001	71	Yitno	Klitik	505
22	Wiji	Sidowayah	1998	72	Tumari	Klitik	494
23	Atik	Sidowayah	2360	73	Supiatin	Klitik	643
24	Yanti	Sidowayah	2325	74	Soimin	Klitik	622
25	Yati	Sidowayah	2307	75	Atim	Klitik	607
26	Muji	Sidowayah	2200	76	Supriyanto	Klitik	618
27	Sumi	Sidowayah	2179	77	Eni	Klitik	385
28	Jematin	Sidowayah	2160	78	Bibit	Karangsecong	540
29	Tumbru	Sidowayah	2225	79	Mismi	Karangsecong	505
30	Tumisri	Sidowayah	2210	80	Gumbruk	Karangsecong	425
31	Srini	Sidowayah	2150	81	Mari	Karangsecong	485
32	Sutini	Sidowayah	2139	82	Kusdi	Karangsecong	430
33	Pariyem	Sidowayah	2160	83	Sarmin	Karangsecong	420
34	Senir	Sidowayah	2154	84	Kati	Karangsecong	437
35	Agus	Sidowayah	2170	85	Jaimin	Karangsecong	302
36	Srini2	Sidowayah	2156	86	Sukir	Karangsecong	179
37	Supi	Sidowayah	2165	87	Kamisah	Karangsecong	365
38	Kutut	Sidowayah	2205	88	Soimin	Karangsecong	362
39	Mistun	Sidowayah	2150	89	Juri	Karangsecong	373
40	Kademi	Sidowayah	2154	90	Makun	Karangsecong	482
41	Kadiyem	Sidowayah	2145	91	Matal	Karangsecong	492
42	Kuning	Sidowayah	2131	92	Senik	Karangsecong	548
43	Katemi	Sidowayah	2200	93	Tumi	Karangsecong	472
44	Nyanem	Sidowayah	2193	94	Jumikun	Karangsecong	625
45	Usenu	Sidowayah	2222	95	Katimin	Karangsecong	631
46	Supi2	Sidowayah	2220	96	Tukiran	Karangsecong	612
47	Jemini	Sidowayah	2226	97	Yanto	Karangsecong	678
48	Ponijah	Sidowayah	2207	98	Somi	Karangsecong	693
49	Katini2	Sidowayah	2262	99	Miskun	Karangsecong	803
50	Sutini2	Sidowayah	2260	100	Ida	Sidowayah	1745

Jarak rumah responden masyarakat miskin terhadap sarana pendidikan TK Dharma Wanita terdekat yaitu 179 m. Sedangkan untuk jarak rumah responden terjauh yaitu 2373 m. Rumah responden yang memiliki jarak terdekat berada di dusun yang sama dengan TK Dharma Wanita yaitu terletak di Dusun Karangsecong. Sedangkan rumah yang memiliki jarak terjauh terletak di Dusun Sidowayah.



Gambar 4. 12 Box Map Dan Box Plot Penentuan Outlier Variabel Jarak Fisik Terhadap Sarana Pendidikan TK Dharma Wanita

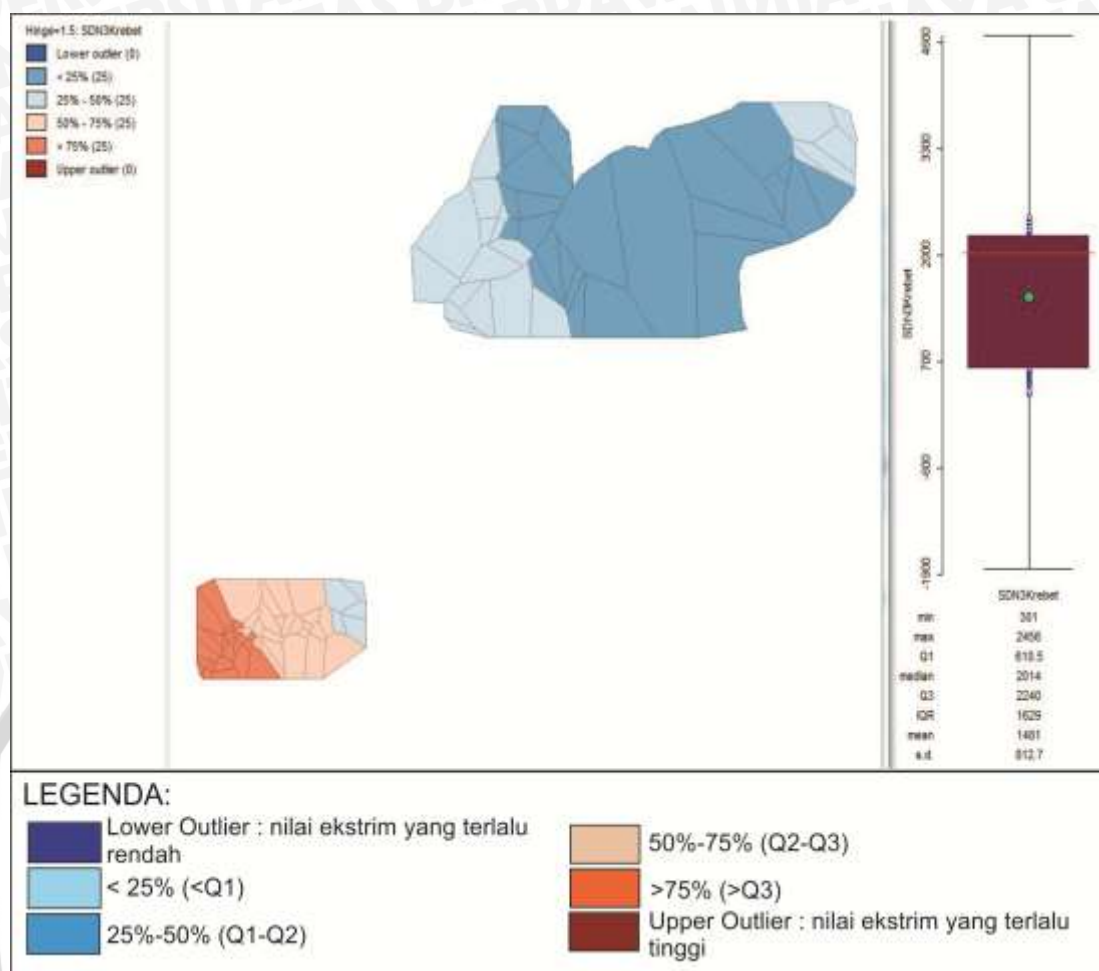
Penggambaran box map dan box plot di atas menampilkan data responden pada jarak fisik terhadap sarana pendidikan TK Dharma Wanita. Berdasarkan penggambaran box map dan box plotnya tidak terdapat outlier data responden masyarakat miskin di Desa Sidoharjo. Hal ini menandakan bahwa tidak terdapat data ekstrim pada responden masyarakat miskin dalam variabel jarak fisik terhadap sarana pendidikan TK Dharma Wanita di Desa Sidoharjo dengan menggunakan Geoda.

Tabel 4. 6 Jarak Fisik Tiap Responden Terhadap Sarana Pendidikan SD Negeri 3 Kreet

No	Nama	Dusun	Jarak terhadap SD Negeri 3 Kreet (m)	No	Nama	Dusun	Jarak terhadap SD Negeri 3 Kreet (m)
1	Kateni	Sidowayah	2050	51	Sriani	Sidowayah	2394
2	Kartini	Sidowayah	2047	52	Nyamin	Sidowayah	2404
3	Situ	Sidowayah	2083	53	Lamidi	Sidowayah	2400
4	Wagiran	Sidowayah	2079	54	Katinah	Sidowayah	2456
5	Katemun	Sidowayah	2075	55	Sumini	Karangsengon	959
6	Boiyem	Sidowayah	2072	56	Jumirin	Karangsengon	711
7	Kamto	Sidowayah	2044	57	Slamet	Karangsengon	903
8	Lamun	Sidowayah	2034	58	Lisnawati	Karangsengon	877
9	Katmini	Sidowayah	2042	59	Wakiyah	Karangsengon	863

No	Nama	Dusun	Jarak terhadap SD Negeri 3 Kreet (m)	No	Nama	Dusun	Jarak terhadap SD Negeri 3 Kreet (m)
10	Minem	Sidowayah	2008	60	Mikin	Klitik	1037
11	Wagiran2	Sidowayah	2020	61	Tejo	Klitik	778
12	Tuinem	Sidowayah	1923	62	Tuminem	Klitik	635
13	Jedul	Sidowayah	1932	63	Marpi	Klitik	629
14	Simun	Sidowayah	1949	64	Marmi	Klitik	616
15	Dewi	Sidowayah	2212	65	Suhartatik	Klitik	628
16	Jairah	Sidowayah	2221	66	Katinem	Klitik	566
17	Supriatin	Sidowayah	2187	67	Jaimun	Klitik	586
18	Paini	Sidowayah	2183	68	Kademin	Klitik	541
19	Sukatin	Sidowayah	2105	69	Wagirah	Klitik	670
20	Nurul	Sidowayah	2113	70	Sariman	Klitik	640
21	Katini	Sidowayah	2088	71	Yitno	Klitik	525
22	Wiji	Sidowayah	2085	72	Tumari	Klitik	514
23	Atik	Sidowayah	2445	73	Supiatin	Klitik	615
24	Yanti	Sidowayah	2410	74	Soimin	Klitik	590
25	Yati	Sidowayah	2392	75	Atim	Klitik	575
26	Muji	Sidowayah	2287	76	Supriyanto	Klitik	564
27	Sumi	Sidowayah	2266	77	Eni	Klitik	332
28	Jematin	Sidowayah	2246	78	Bibit	Karangsengon	624
29	Tumbru	Sidowayah	2309	79	Mismi	Karangsengon	588
30	Tumisri	Sidowayah	2293	80	Gumbruk	Karangsengon	514
31	Srini	Sidowayah	2235	81	Mari	Karangsengon	568
32	Sutini	Sidowayah	2224	82	Kusdi	Karangsengon	516
33	Pariyem	Sidowayah	2244	83	Sarmin	Karangsengon	521
34	Senir	Sidowayah	2237	84	Kati	Karangsengon	537
35	Agus	Sidowayah	2253	85	Jaimin	Karangsengon	396
36	Srini2	Sidowayah	2239	86	Sukir	Karangsengon	301
37	Supi	Sidowayah	2249	87	Kamisah	Karangsengon	432
38	Kutut	Sidowayah	2290	88	Soimin	Karangsengon	425
39	Mistun	Sidowayah	2236	89	Juri	Karangsengon	398
40	Kademi	Sidowayah	2240	90	Makun	Karangsengon	484
41	Kadiyem	Sidowayah	2232	91	Matal	Karangsengon	492
42	Kuning	Sidowayah	2217	92	Senik	Karangsengon	553
43	Katemi	Sidowayah	2281	93	Tumi	Karangsengon	462
44	Nyanem	Sidowayah	2274	94	Jumikun	Karangsengon	621
45	Usenu	Sidowayah	2303	95	Katimin	Karangsengon	621
46	Supi2	Sidowayah	2302	96	Tukiran	Karangsengon	606
47	Jemini	Sidowayah	2308	97	Yanto	Karangsengon	650
48	Ponijah	Sidowayah	2290	98	Somi	Karangsengon	671
49	Katini2	Sidowayah	2344	99	Miskun	Karangsengon	771
50	Sutini2	Sidowayah	2342	100	Ida	Sidowayah	1840

Jarak terdekat yang dimiliki oleh responden masyarakat miskin terhadap SDN 3 Kreet adalah 301 m. Sedangkan untuk jarak terjauh yaitu 2456 m. Jarak terdekat terhadap SDN 3 Kreet dimiliki oleh responden yang terletak di dusun yang sama yaitu Dusun Karangsengon. Sedangkan jarak terjauh dimiliki oleh rumah responden yang terletak di Dusun Sidowayah.



Gambar 4. 13 Box Map Dan Box Plot Penentuan Outlier Variabel Jarak Fisik Terhadap Sarana Pendidikan SDN 3 Krebet

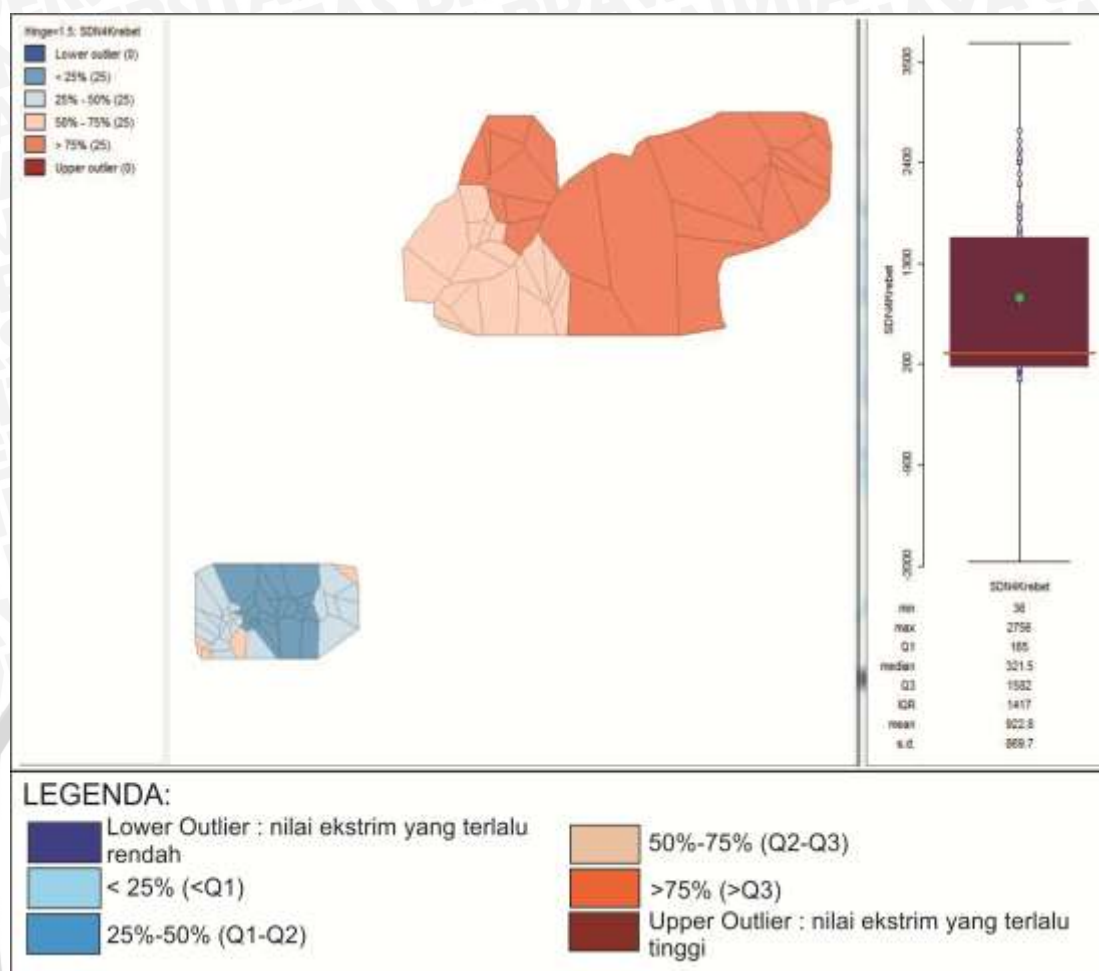
Penggambaran box map dan box plot di atas menampilkan data responden pada jarak fisik terhadap sarana pendidikan SDN 3 Krebet. Berdasarkan penggambaran box map dan box plotnya tidak terdapat outlier data responden masyarakat miskin di Desa Sidoharjo. Hal ini menandakan bahwa tidak terdapat data ekstrim pada responden masyarakat miskin dalam variabel jarak fisik terhadap sarana pendidikan SDN 3 Krebet di Desa Sidoharjo dengan menggunakan Geoda.

Tabel 4. 7 Jarak Fisik Tiap Responden Terhadap Sarana Pendidikan SD Negeri 4 Krebet

No	Nama	Dusun	Jarak terhadap SD Negeri 4 Krebet (m)	No	Nama	Dusun	Jarak terhadap SD Negeri 4 Krebet (m)
1	Kateni	Sidowayah	101	51	Sriani	Sidowayah	316
2	Kartini	Sidowayah	121	52	Nyamin	Sidowayah	324
3	Situ	Sidowayah	104	53	Lamidi	Sidowayah	319
4	Wagiran	Sidowayah	110	54	Katinah	Sidowayah	376
5	Katemun	Sidowayah	118	55	Sumini	Karangsengon	1153
6	Boiyem	Sidowayah	127	56	Jumirin	Karangsengon	1376
7	Kamto	Sidowayah	150	57	Slamet	Karangsengon	1222
8	Lamun	Sidowayah	201	58	Lisnawati	Karangsengon	1245
9	Katmini	Sidowayah	164	59	Wakiyah	Karangsengon	1262

No	Nama	Dusun	Jarak terhadap SD Negeri 4 Kreet (m)	No	Nama	Dusun	Jarak terhadap SD Negeri 4 Kreet (m)
10	Minem	Sidowayah	248	60	Mikin	Klitik	1150
11	Wagiran2	Sidowayah	245	61	Tejo	Klitik	1447
12	Tuinem	Sidowayah	269	62	Tuminem	Klitik	1562
13	Jedul	Sidowayah	264	63	Marpi	Klitik	1573
14	Simun	Sidowayah	261	64	Marmi	Klitik	1570
15	Dewi	Sidowayah	133	65	Suhartatik	Klitik	1556
16	Jairah	Sidowayah	142	66	Katinem	Klitik	1601
17	Supriatin	Sidowayah	106	67	Jaimun	Klitik	1574
18	Paini	Sidowayah	105	68	Kademin	Klitik	1591
19	Sukatin	Sidowayah	39	69	Wagirah	Klitik	1446
20	Nurul	Sidowayah	49	70	Sariman	Klitik	1480
21	Katini	Sidowayah	40	71	Yitno	Klitik	1645
22	Wiji	Sidowayah	36	72	Tumari	Klitik	1654
23	Atik	Sidowayah	360	73	Supiatin	Klitik	1782
24	Yanti	Sidowayah	324	74	Soimin	Klitik	1808
25	Yati	Sidowayah	308	75	Atim	Klitik	1810
26	Muji	Sidowayah	201	76	Supriyanto	Klitik	1920
27	Sumi	Sidowayah	184	77	Eni	Klitik	1946
28	Jematin	Sidowayah	159	78	Bibit	Karangsengon	1462
29	Tumbru	Sidowayah	230	79	Mismi	Karangsengon	1498
30	Tumisri	Sidowayah	216	80	Gumbruk	Karangsengon	1576
31	Srini	Sidowayah	152	81	Mari	Karangsengon	1519
32	Sutini	Sidowayah	142	82	Kusdi	Karangsengon	1572
33	Pariyem	Sidowayah	166	83	Sarmin	Karangsengon	1587
34	Senir	Sidowayah	163	84	Kati	Karangsengon	1569
35	Agus	Sidowayah	175	85	Jaimin	Karangsengon	1699
36	Srini2	Sidowayah	162	86	Sukir	Karangsengon	1868
37	Supi	Sidowayah	170	87	Kamisah	Karangsengon	2165
38	Kutut	Sidowayah	207	88	Soimin	Karangsengon	2177
39	Mistun	Sidowayah	151	89	Juri	Karangsengon	2280
40	Kademi	Sidowayah	155	90	Makun	Karangsengon	2408
41	Kadiyem	Sidowayah	148	91	Matal	Karangsengon	2420
42	Kuning	Sidowayah	132	92	Senik	Karangsengon	2454
43	Katemi	Sidowayah	216	93	Tumi	Karangsengon	2419
44	Nyanem	Sidowayah	215	94	Jumikun	Karangsengon	2548
45	Usenu	Sidowayah	234	95	Katimin	Karangsengon	2558
46	Supi2	Sidowayah	231	96	Tukiran	Karangsengon	2531
47	Jemini	Sidowayah	232	97	Yanto	Karangsengon	2633
48	Ponijah	Sidowayah	211	98	Somi	Karangsengon	2636
49	Katini2	Sidowayah	270	99	Miskun	Karangsengon	2756
50	Sutini2	Sidowayah	265	100	Ida	Sidowayah	325

Rumah masyarakat miskin di Desa Sidoharjo yang memiliki jarak terjauh adalah 2756 m. Sedangkan jarak terdekat terhadap SDN 4 Kreet adalah 36 m. Rumah yang memiliki jarak terdekat terhadap SDN 4 Kreet terletak pada dusun yang sama yaitu Dusun Sidowayah. Sedangkan untuk rumah responden dengan jarak terjauh terletak di Dusun Karangsengon.



Gambar 4. 14 Box Map Dan Box Plot Penentuan Outlier Variabel Jarak Fisik Terhadap Sarana Pendidikan SDN 4 Kerebet

Penggambaran box map dan box plot di atas menampilkan data responden pada jarak fisik terhadap sarana pendidikan SDN 4 Kerebet. Berdasarkan penggambaran box map dan box plotnya tidak terdapat outlier data responden masyarakat miskin di Desa Sidoharjo. Hal ini menandakan bahwa tidak terdapat data ekstrim pada responden masyarakat miskin dalam variabel jarak fisik terhadap sarana pendidikan SDN 4 Kerebet di Desa Sidoharjo dengan menggunakan Geoda.

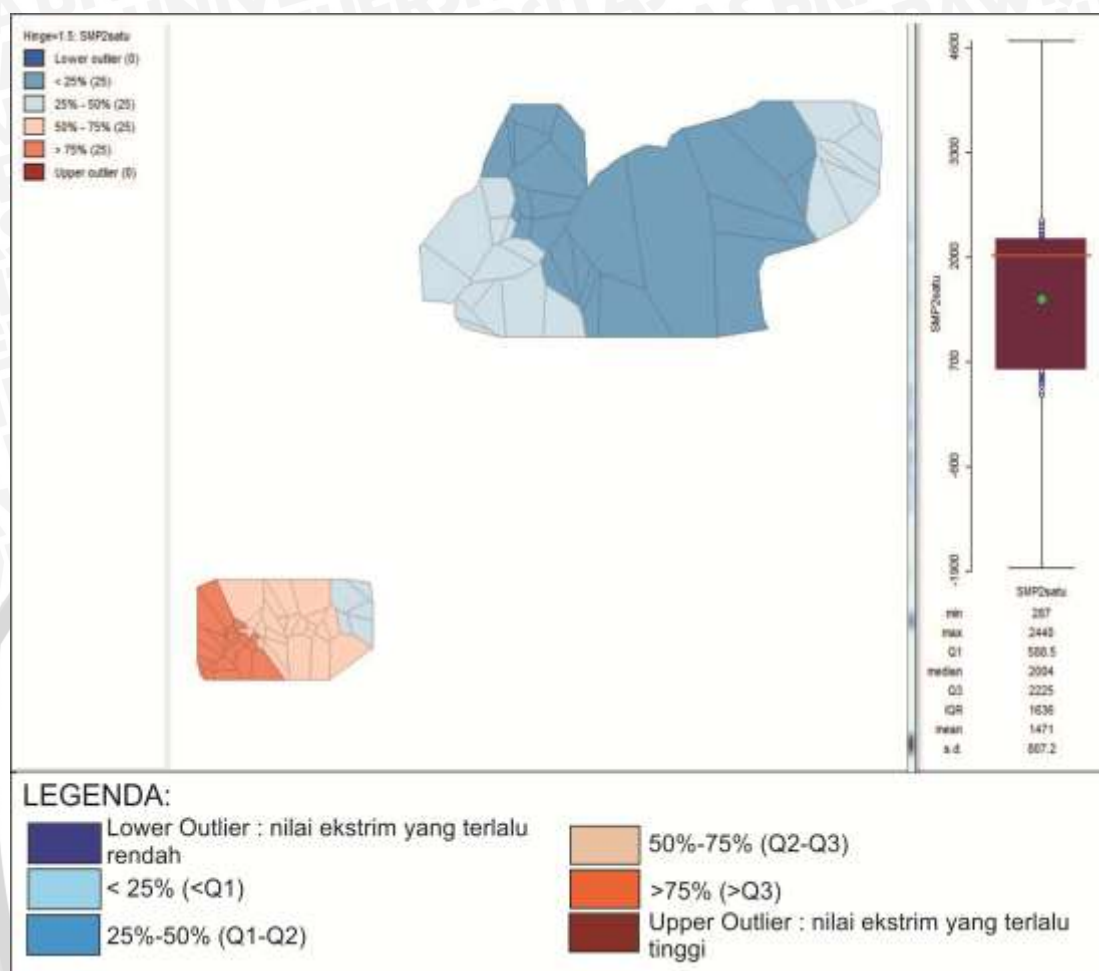
Tabel 4. 8 Jarak Fisik Tiap Responden Terhadap Sarana Pendidikan SMP Negeri 2 Satu Atap Jambon

No	Nama	Dusun	Jarak terhadap SMP Negeri 2 Satu Atap Jambon (m)	No	Nama	Dusun	Jarak terhadap SMP Negeri 2 Satu Atap Jambon (m)
1	Katani	Sidowayah	2037	51	Sriani	Sidowayah	2378
2	Kartini	Sidowayah	2034	52	Nyamin	Sidowayah	2387
3	Situ	Sidowayah	2070	53	Lamidi	Sidowayah	2384
4	Wagiran	Sidowayah	2066	54	Katinah	Sidowayah	2440
5	Katemun	Sidowayah	2062	55	Sumini	Karangsengon	937
6	Boiyem	Sidowayah	2059	56	Jumirin	Karangsengon	695

No	Nama	Dusun	Jarak terhadap SMP Negeri 2 Satu Atap Jambon (m)	No	Nama	Dusun	Jarak terhadap SMP Negeri 2 Satu Atap Jambon (m)
7	Kamto	Sidowayah	2032	57	Slamet	Karangsengon	879
8	Lamun	Sidowayah	2022	58	Lisnawati	Karangsengon	853
9	Katmini	Sidowayah	2030	59	Wakiyah	Karangsengon	838
10	Minem	Sidowayah	1998	60	Mikin	Klitik	1009
11	Wagiran2	Sidowayah	2010	61	Tejo	Klitik	744
12	Tuinem	Sidowayah	1912	62	Tuminem	Klitik	601
13	Jedul	Sidowayah	1921	63	Marpi	Klitik	594
14	Simun	Sidowayah	1939	64	Marmi	Klitik	583
15	Dewi	Sidowayah	2198	65	Suhartatik	Klitik	595
16	Jairah	Sidowayah	2206	66	Katinem	Klitik	534
17	Supriatin	Sidowayah	2172	67	Jaimun	Klitik	554
18	Paini	Sidowayah	2169	68	Kademin	Klitik	512
19	Sukatin	Sidowayah	2091	69	Wagirah	Klitik	645
20	Nurul	Sidowayah	2099	70	Sariman	Klitik	614
21	Katini	Sidowayah	2073	71	Yitno	Klitik	491
22	Wiji	Sidowayah	2071	72	Tumari	Klitik	480
23	Atik	Sidowayah	2429	73	Supiatin	Klitik	571
24	Yanti	Sidowayah	2394	74	Soimin	Klitik	546
25	Yati	Sidowayah	2376	75	Atim	Klitik	532
26	Muji	Sidowayah	2272	76	Supriyanto	Klitik	518
27	Sumi	Sidowayah	2252	77	Eni	Klitik	287
28	Jematin	Sidowayah	2231	78	Bibit	Karangsengon	612
29	Tumbru	Sidowayah	2293	79	Mismi	Karangsengon	576
30	Tumisri	Sidowayah	2277	80	Gumbruk	Karangsengon	506
31	Srini	Sidowayah	2219	81	Mari	Karangsengon	558
32	Sutini	Sidowayah	2208	82	Kusdi	Karangsengon	507
33	Pariyem	Sidowayah	2227	83	Sarmin	Karangsengon	520
34	Senir	Sidowayah	2220	84	Kati	Karangsengon	535
35	Agus	Sidowayah	2237	85	Jaimin	Karangsengon	392
36	Srini2	Sidowayah	2223	86	Sukir	Karangsengon	322
37	Supi	Sidowayah	2234	87	Kamisah	Karangsengon	478
38	Kutut	Sidowayah	2274	88	Soimin	Karangsengon	472
39	Mistun	Sidowayah	2222	89	Juri	Karangsengon	446
40	Kademi	Sidowayah	2226	90	Makun	Karangsengon	529
41	Kadiyem	Sidowayah	2218	91	Matal	Karangsengon	537
42	Kuning	Sidowayah	2202	92	Senik	Karangsengon	598
43	Katemi	Sidowayah	2264	93	Tumi	Karangsengon	506
44	Nyanem	Sidowayah	2256	94	Jumikun	Karangsengon	660
45	Usenu	Sidowayah	2286	95	Katimin	Karangsengon	664
46	Supi2	Sidowayah	2285	96	Tukiran	Karangsengon	650
47	Jemini	Sidowayah	2292	97	Yanto	Karangsengon	690
48	Ponijah	Sidowayah	2274	98	Somi	Karangsengon	711
49	Katini2	Sidowayah	2328	99	Miskun	Karangsengon	809
50	Sutini2	Sidowayah	2325	100	Ida	Sidowayah	1831

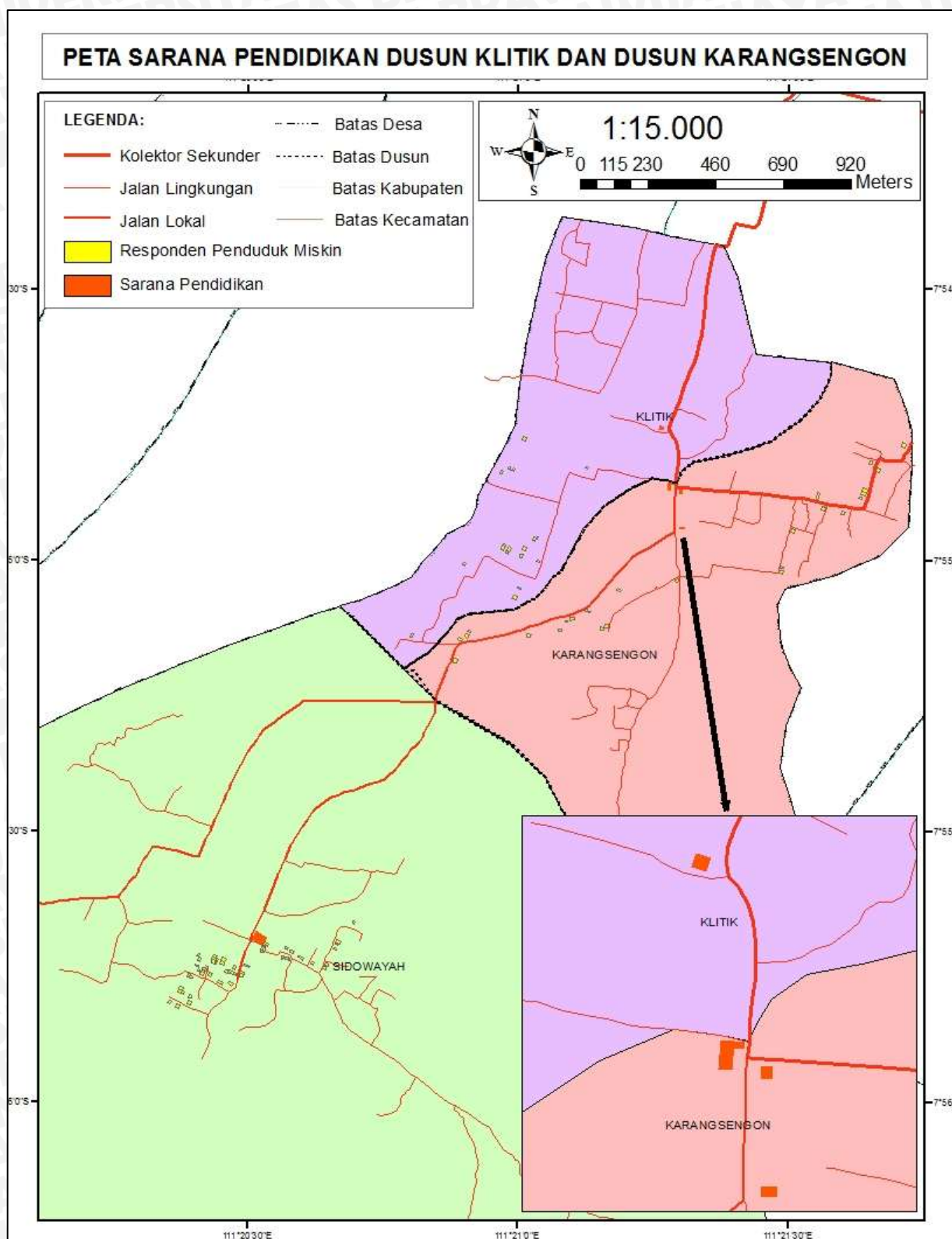
Jarak rumah responden terhadap sarana pendidikan SMPN 2 Satu Atap terjauh dengan jarak 2440 m. Sedangkan jarak rumah responden terdekat yaitu 287 m. Rumah responden dengan jarak terhadap sarana pendidikan SMPN 2 Satu Atap terdekat berada di Dusun Karangsengon karena terletak di dusun yang sama dengan sarana pendidikan

tersebut. Rumah responden yang memiliki jarak rumah terhadap SMPN 2 Satu Atap terjauh berada di Dusun Sidowayah.

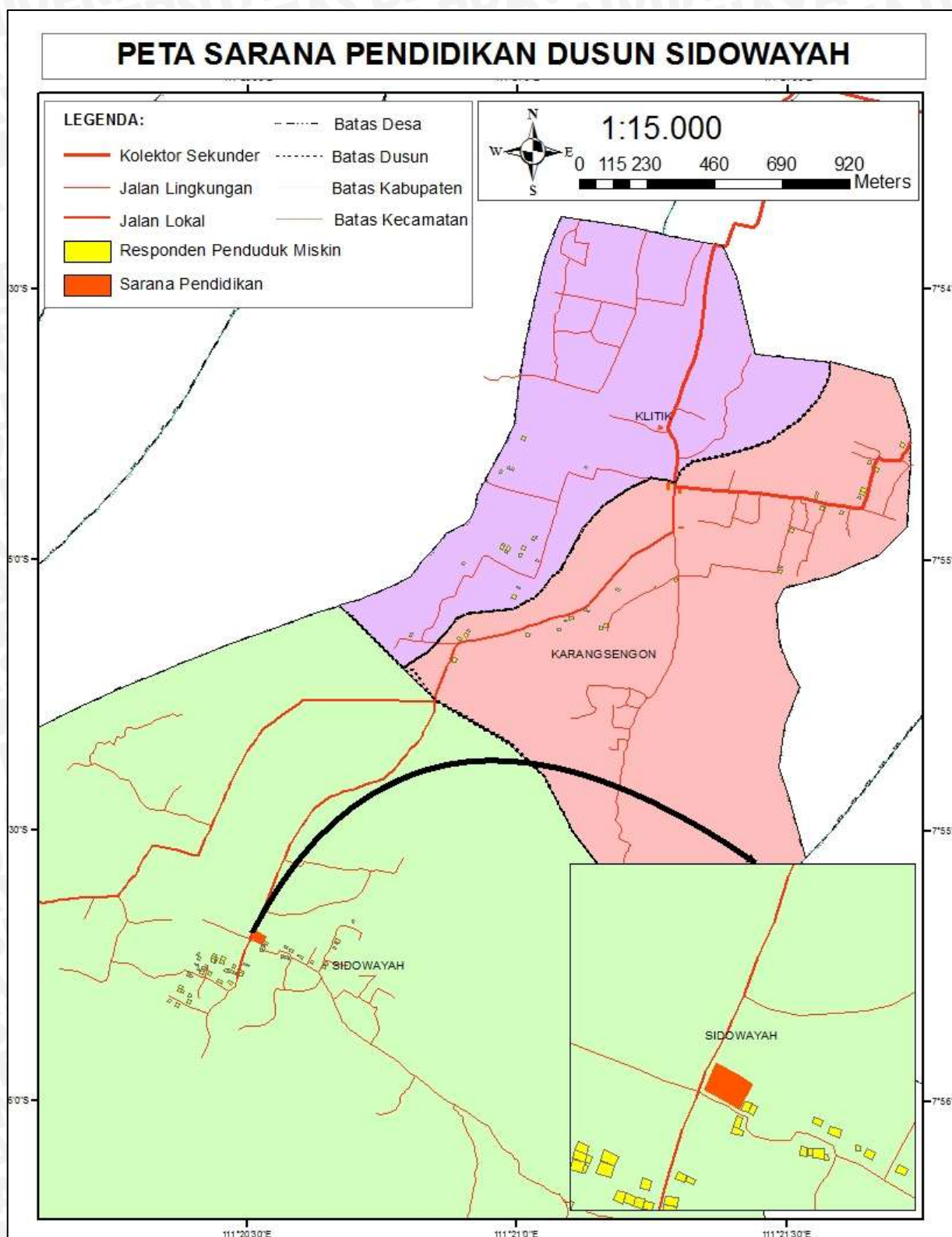


Gambar 4. 15 Box Map Dan Box Plot Penentuan Outlier Variabel Jarak Fisik Terhadap Sarana Pendidikan SMPN 2 Satu Atap

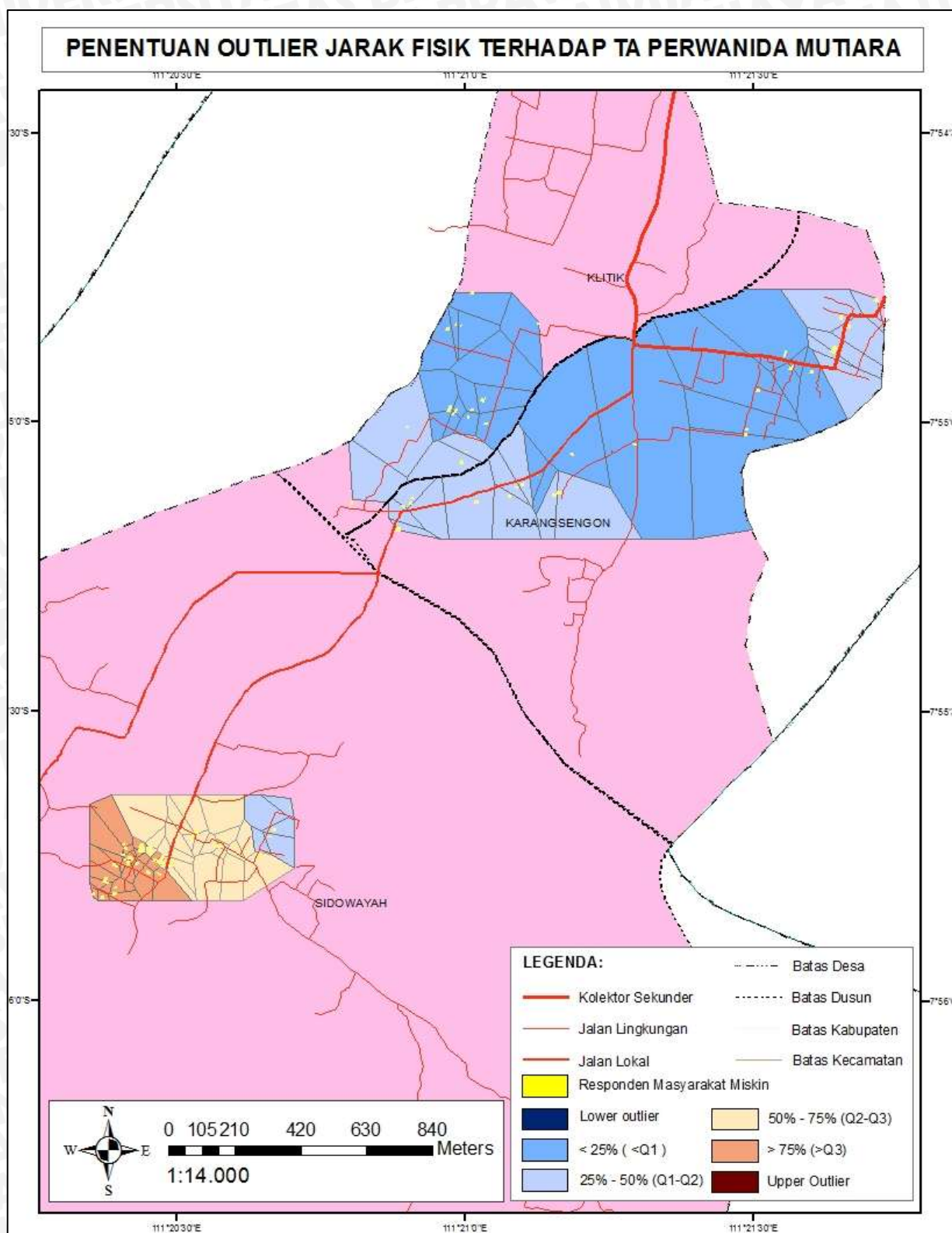
Penggambaran box map dan box plot di atas menampilkan data responden pada jarak fisik terhadap sarana pendidikan SMPN 2 Satu Atap. Berdasarkan penggambaran box map dan box plotnya tidak terdapat outlier data responden masyarakat miskin di Desa Sidoharjo. Hal ini menandakan bahwa tidak terdapat data ekstrim pada responden masyarakat miskin dalam variabel jarak fisik terhadap sarana pendidikan SMPN 2 Satu Atap di Desa Sidoharjo dengan menggunakan Geoda.



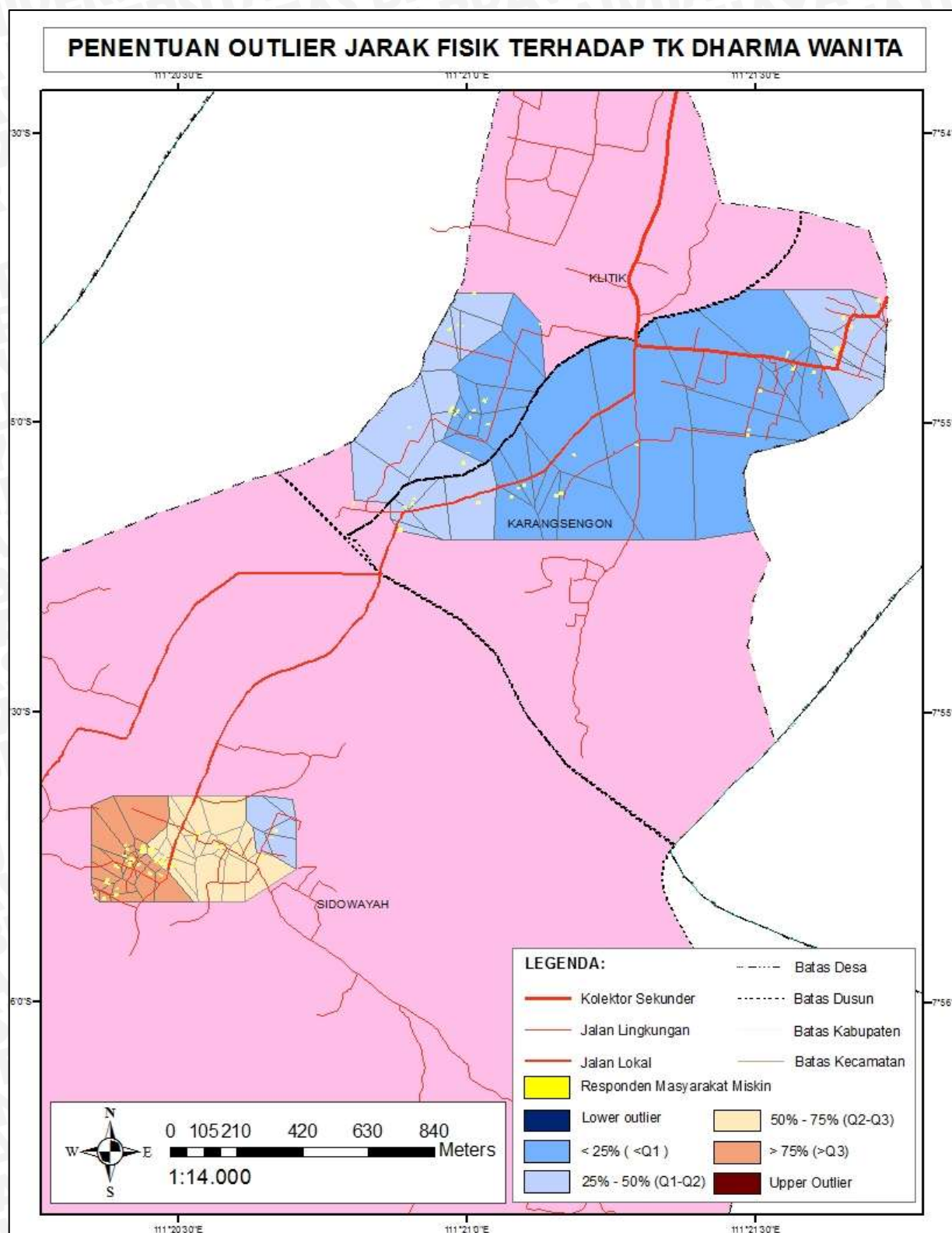
Gambar 4. 16 Peta Sarana Pendidikan Dusun Klitik dan Dusun Karangsengon



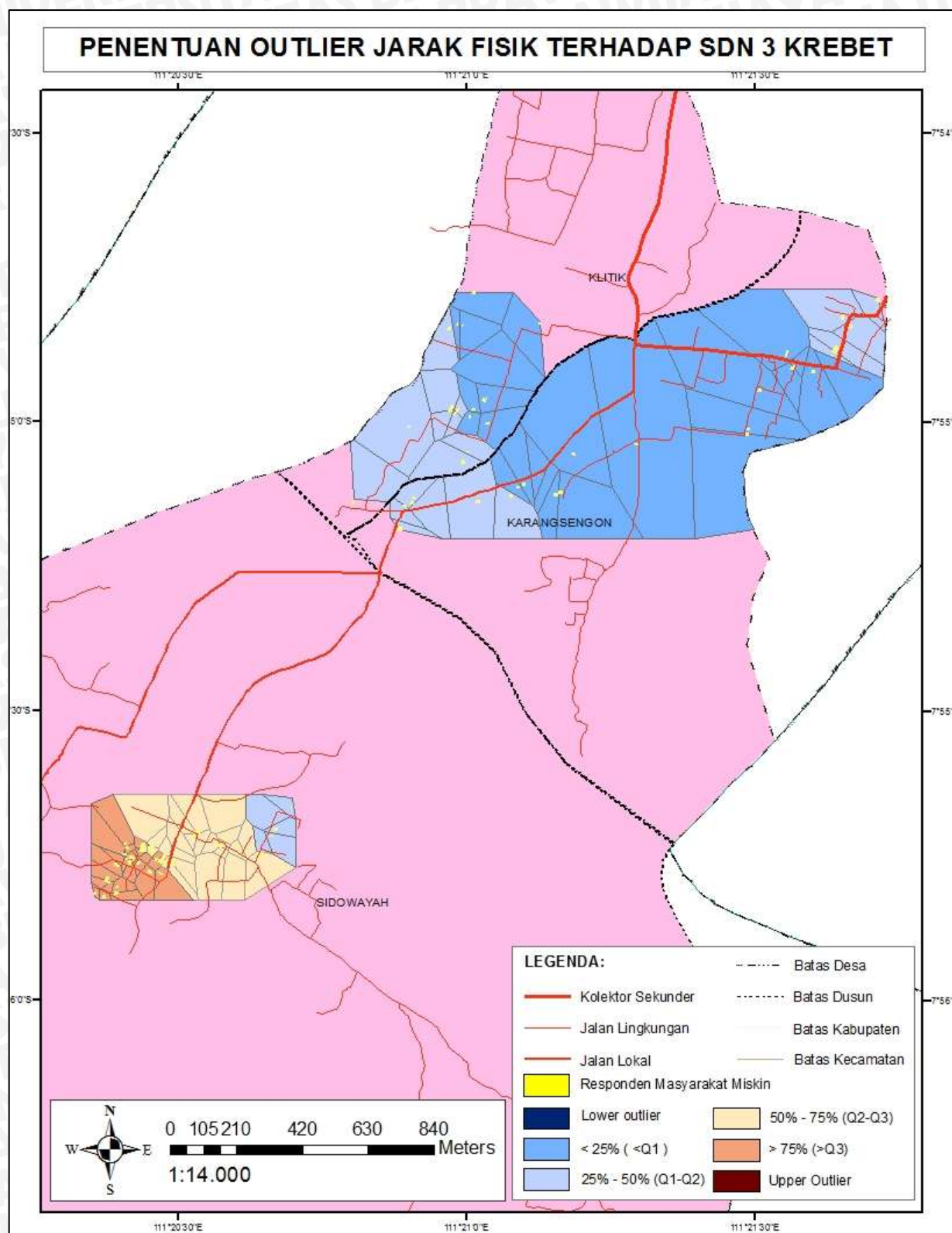
Gambar 4. 17 Peta Sarana Pendidikan Dusun Sidowayah



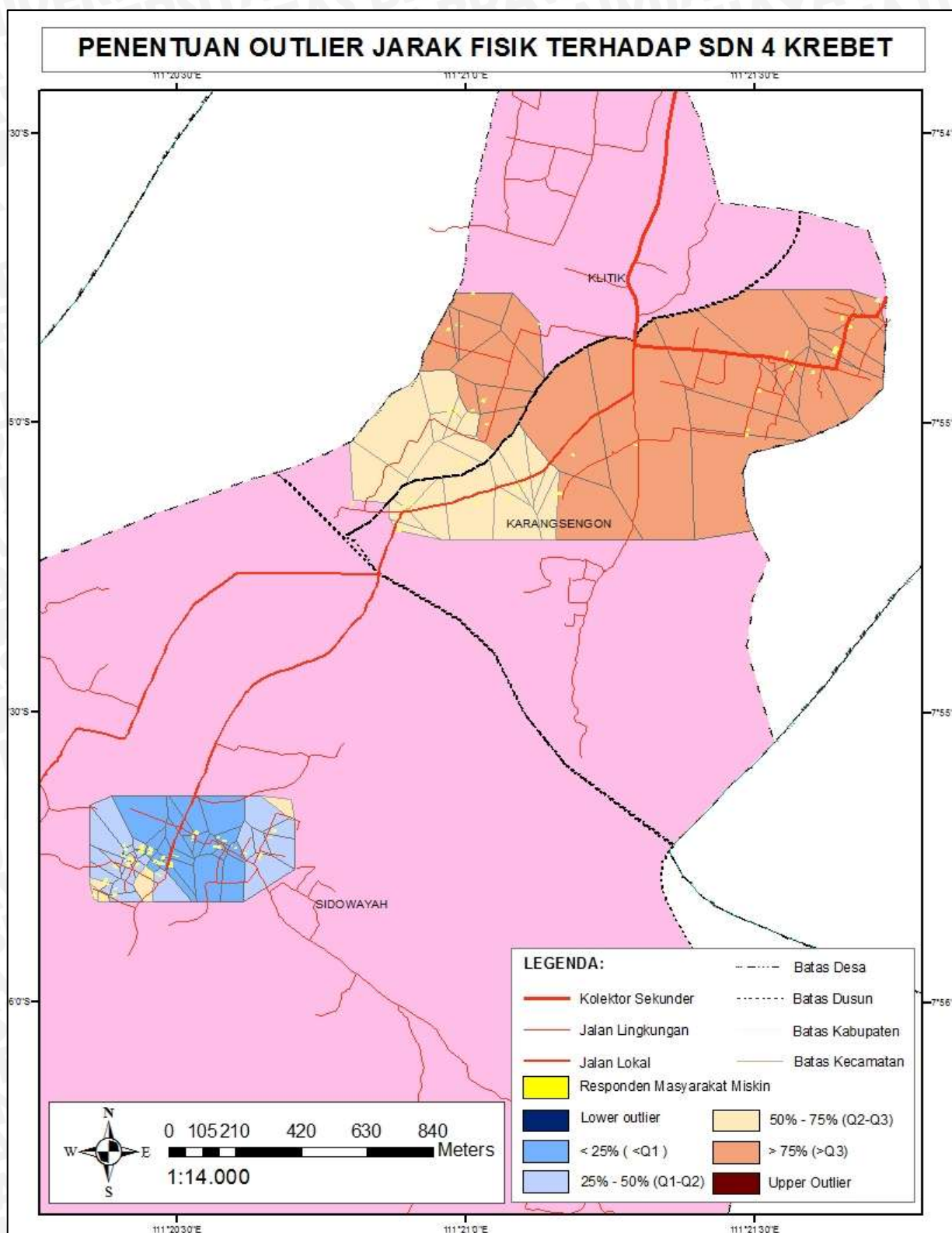
Gambar 4. 18 Peta Penentuan Outlier Jarak Fisik terhadap TA Perwanida Mutiara



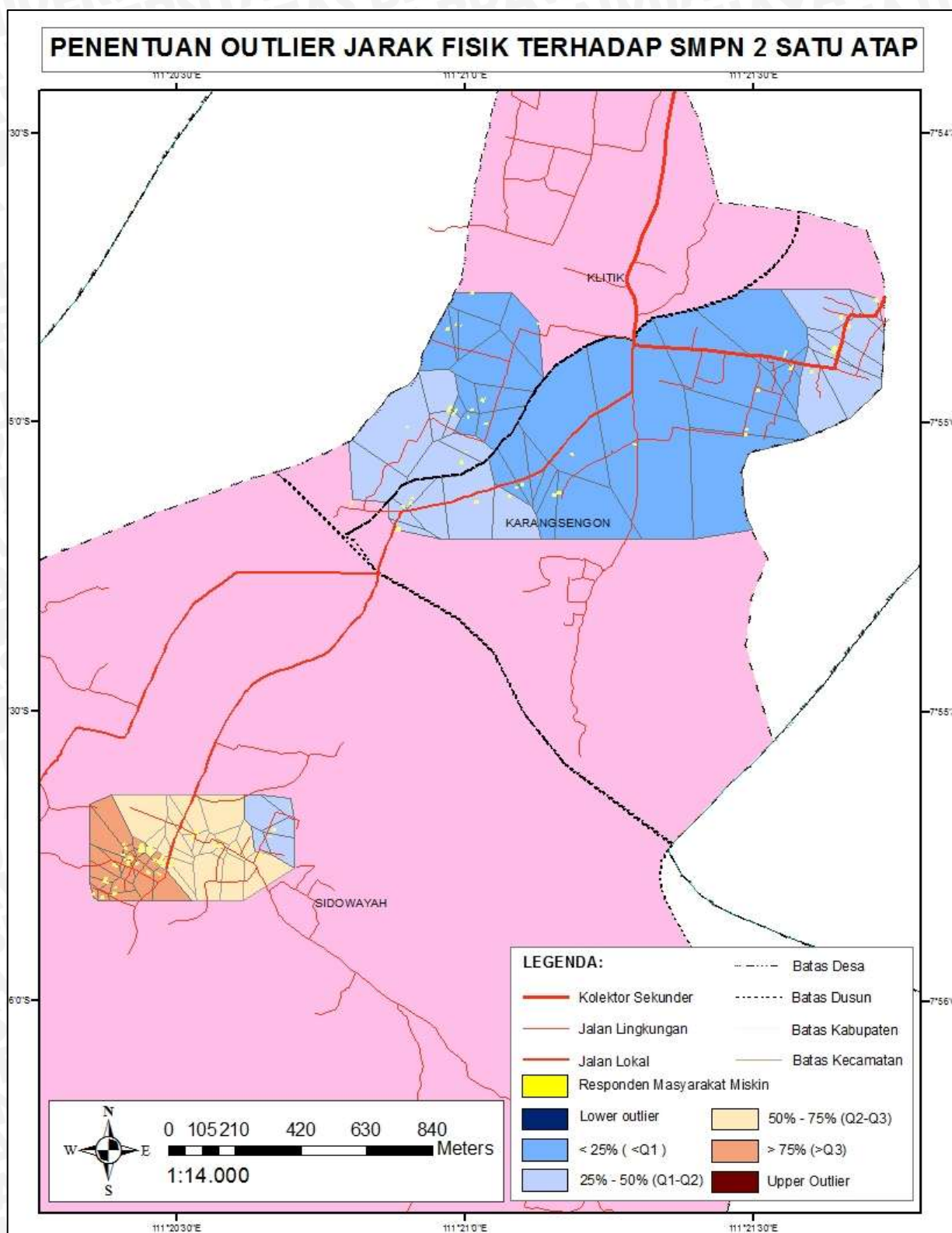
Gambar 4. 19 Peta Penentuan Outlier Jarak Fisik terhadap TK Dharma Wanita



Gambar 4. 20 Peta Penentuan Outlier Jarak Fisik terhadap SDN 3 Kretet



Gambar 4. 21 Peta Penentuan Outlier Jarak Fisik terhadap SDN 4 Kretet



Gambar 4. 22 Peta Penentuan Outlier Jarak Fisik terhadap SMPN 2 Satu Atap

4.4 Gambaran Umum Karakteristik Jarak Non Fisik Desa Sidoharjo

Jarak non fisik dalam penelitian ini terdiri dari jumlah kelembagaan yang diikuti oleh setiap anggota keluarga responden masyarakat miskin.

4.4.1 Kelembagaan Desa Sidoharjo

Terdapat banyak kelembagaan di Desa Sidoharjo yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat setempat serta mengentaskan kemiskinan masyarakatnya.

Tabel 4. 9 Karakteristik Kelembagaan di Desa Sidoharjo

Nama Organisasi	Jenis Organisasi	Pertemuan Rutin	Level Kegiatan
PRSBK	Kelompok Sosial	3x / minggu selama 1 tahun	Desa
Mandiri Pangan	Kelompok Sosial	1x / bulan	Desa
Gapoktan	Kelompok Pertanian	1x / bulan	Desa
PKK	Kelompok Wanita	1x / bulan	Desa
BPD / LPMD	Kelompok Sosial	1x/ 3 bulan	Desa
Sangu Akik	Kelompok Sosial	2 Kali	Dusun Sidowayah
Pengajian	Kelompok Keagamaan dan Sosial	2 Kali/Tahun	RT
Wad'us Syuhada Akum	Kelompok Sosial	1 Kali	Dusun Sidowayah
Forum Sidowayah Bangkit	Kelompok Sosial	1 Kali	Dusun Sidowayah
Karang Taruna	Kelompok Pemuda	3 Kali	Desa

Berikut ini merupakan penjabaran pada tiap kelembagaan di Desa Sidoharjo baik kelembagaan formal yang dibentuk oleh pemerintah dan kelembagaan non formal yang dibentuk oleh masyarakat Desa Sidoharjo:

a. PRSBK (Program Rehabilitasi Sosial Berbasis Keluarga)

Kelembagaan ini merupakan kelembagaan yang dicanangkan oleh pemerintah Kementrian Sosial sejak Tahun 2011 hingga 2012. Penerima kelembagaan ini hanya 3 Kecamatan yang ditunjuk salah satunya yaitu Kecamatan Jambon. Bantuan dalam program ini diberikan kepada keluarga yang memiliki anggota keluarga menderita keterbelakangan mental. Pendataan awal penerima bantuan dilakukan terhadap warga yang memiliki keterbelakangan mental dengan kategori debil (dengan IQ 50-69), imbisil (dengan IQ 20-49) dan idiot (IQ 0-19). Jumlah penerima bantuan di Dusun Sidowayah sebanyak 27 keluarga. Bantuan sumbangan yang diberikan pada awal adalah 2 ekor kambing dan selanjutnya diberikan bantuan rutin setiap bulan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Jumlah keluarga yang diberikan bantuan melalui program ini dibatasi oleh pemerintah. Setiap 4-5 keluarga diberikan 1 kader untuk melakukan pendampingan dan pendidikan dasar. Kader berasal dari masyarakat setempat yang terpilih dan

telah diberikan pelatihan sebelumnya. Untuk penderita keterbelakangan mental dengan kategori debil diberikan keterampilan khusus serta dibantu pemasarannya. Penderita keterbelakangan mental dengan kategori imbisil diberikan keterampilan sederhana dan tata cara melakukan hal hal sederhana, seperti menyapu, memasak, dan aktivitas ringan sehari hari. Sedangkan untuk penderita keterbelakangan mental kategori idiot, hanya diberikan keterampilan untuk mengurus diri sendiri. Penderita idiot diberikan pengetahuan untuk setidaknya dapat mengurus diri sendiri (mandi, gosok gigi, dan lain lain) dan menghafalkan apa saja benda yang diperlukan untuk melakukan hal tersebut.

Program ini berakhir di tahun 2012 dan dikatakan berhasil oleh pemerintah karena sasaran peningkatan pengetahuan dasar penderita keterbelakangan mental di Dusun Sidowayah telah tercapai. Selanjutnya akan terdapat program pembinaan yang khusus diberikan kepada keluarga penderita keterbelakangan mental sebagai program pemberdayaan ekonomi, yaitu berupa program pengarahan yang tepat untuk memanfaatkan sumbangan yang diterima serta pemberdayaan penderita keterbelakangan mental yang tepat.

b. Mandiri Pangan

Terdapat 4 kelompok mandiri pangan yang ada di Desa Sidoharjo. Kelompok ini terletak pada masing-masing dusun yakni Kelompok Mandiri Pangan Karangsengon yang beranggotakan laki-laki, Kelompok Mandiri Pangan Klitik beranggotakan wanita yang juga anggota PKK, dan terdapat 2 Kelompok Mandiri Pangan Sidowayah beranggotakan laki-laki dan satu kelompok lagi yang memiliki anggota wanita. Jumlah anggota kelompok mandiri pangan adalah sekitar 20-25 orang, hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat kurang berminat dengan kelompok ini.

Kegiatan yang ada dalam Kelompok Mandiri Pangan ini adalah berupa penyuluhan untuk mengelola hasil produksi pertanian sebelum dipasarkan agar memiliki nilai jual yang tinggi. Salah satu penerapan yang dilakukan di Desa Sidoharjo adalah pengolahan hasil pertanian singkong yang dipasarkan berupa dodol dan karamel. Masyarakat mengaku tidak kesulitan untuk mendapatkan bahan baku, dan seluruh anggota kelompok Mandiri Pangan sudah memiliki keterampilan untuk mengolah menjadi makanan olahan tersebut. Dodol singkong dipasarkan tiap bungkus berisi 20 butir dengan harga Rp 12.000,-. Permasalahan yang dihadapi

dalam program ini adalah pada tahap pemasaran, karena produk ini hanya bisa dipasarkan pada acara-acara tertentu saja.

Selain kegiatan penyuluhan terdapat juga kegiatan lain di dalam Kelompok Mandiri Pangan, yakni berupa pemberian modal bagi anggota untuk membuka usaha sendiri seperti membuka toko kecil.



Gambar 4. 23 Pembuatan Dodol Singkong Yang Dilakukan Oleh Masyarakat Anggota Kelompok Mandiri Pangan



Gambar 4. 24 Dodol Singkong Hasil Produksi Kelompok Mandiri Pangan

c. Gapoktan

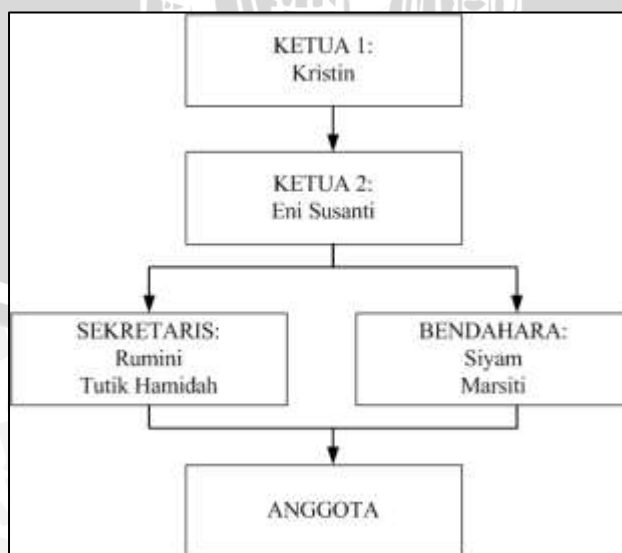
Pemerintah Desa Sidoharjo mendirikan organisasi khusus para petani desa bernama Gapoktan Tekad Mandiri. Pada tahun 2008, terdapat 10 kelompok tani di Desa Sidoharjo yang tersebar di 3 kecamatan. Di Dusun Klitik terdapat 2 kelompok, yaitu Kelompok Tani Lumintu dan Jarak Mas. Di Dusun Karangsenon juga terdapat 2 kelompok yakni Kelompok Tani Margo Rukun dan Margo Utomo. Dusun Sidowayah memiliki 5 kelompok tani yang terdiri dari Kelompok Tani Argo Mukti, Mekar Abadi, Sidodadi, Sidomakmur dan Tani Sejahtera. Jumlah total

anggota kelompok tani di Desa Sidoharjo sebanyak 540 orang. Pertemuan kelompok tani dilakukan seminggu atau tiap bulan sekali, sedangkan pertemuan Gapoktan dilakukan satu tahun sekali.

Bantuan untuk petani di Desa Sidoharjo disalurkan melalui kelompok-kelompok tani. Bantuan yang diberikan berupa pupuk gratis yang disalurkan setiap satu tahun sekali. Selain itu pengurus Gapoktan juga akan mengadakan penyuluhan bagi petani jika dirasa perlu adanya penyuluhan untuk para petani. Kegiatan penyuluhan yang diberikan seperti penyusunan pola tanam, pengadaan semprotan bebas hama dan pengaturan air irigasi. Kegiatan lain di dalam Gapoktan yaitu terdapat koperasi simpan pinjam yang beranggotakan kelompok tani. Setiap anggota dikenakan biaya wajib tiap bulan sebesar Rp 7.000,-.

d. PKK

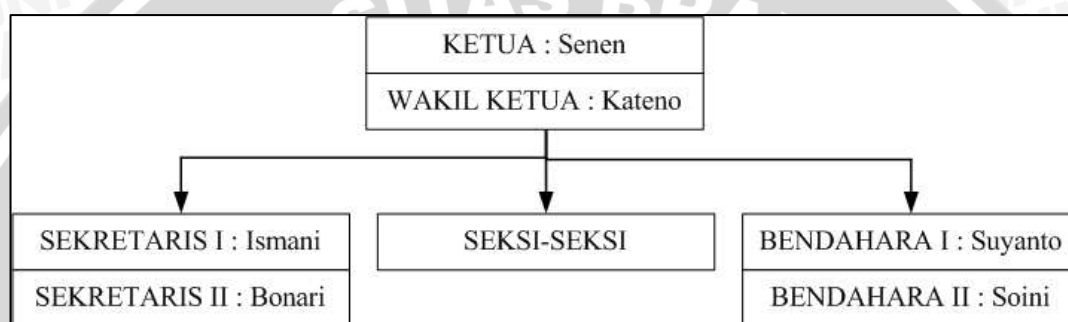
Organisasi wanita di Desa Sidoharjo salah satunya adalah PKK yang berdiri pada Desember 2008. Pada awalnya kegiatan PKK ini memiliki jumlah anggota sebanyak 27 orang. Ketua PKK dipilih langsung dari istri kepala desa. Pertemuan rutin dilakukan pada tanggal 15 setiap bulan. Kepengurusan PKK dibagi menjadi 4 bagian yakni bidang keagamaan (yasinan), kesehatan (senam dan posyandu), pendidikan dan ekonomi (Koperasi dan PAUD). Kehadiran anggota PKK dalam pertemuan mencapai 80% dan sebagian besar anggota merupakan warga Dusun Klitik. Persebaran anggota PKK Desa Sidoharjo dianggap kurang merata di semua dusun, karena sebagian besar masyarakat belum mengetahui adanya organisasi PKK di Desa Sidoharjo.



Gambar 4. 25 Struktur Kepengurusan PKK

e. LPMD

LPMD merupakan organisasi pemerintah yang dibentuk atas prakarsa masyarakat sebagai mitra Pemerintah Desa dalam menampung dan mewujudkan aspirasi serta kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan. Program PNPM di Desa Sidoharjo yang sudah berjalan yaitu proyek infrastruktur dalam perbaikan jalan, pipanisasi air bersih di Dusun Sidowayah dan pembangunan sarana pendidikan serta kesehatan. Organisasi LPMD di Desa Sidoharjo beranggotakan 14 orang. Pengurus LPMD ditunjuk langsung oleh kepala desa melalui surat keputusan yang telah ditetapkan. Berikut ini susunan pengurus yang ada di LPMD Desa Sidoharjo.



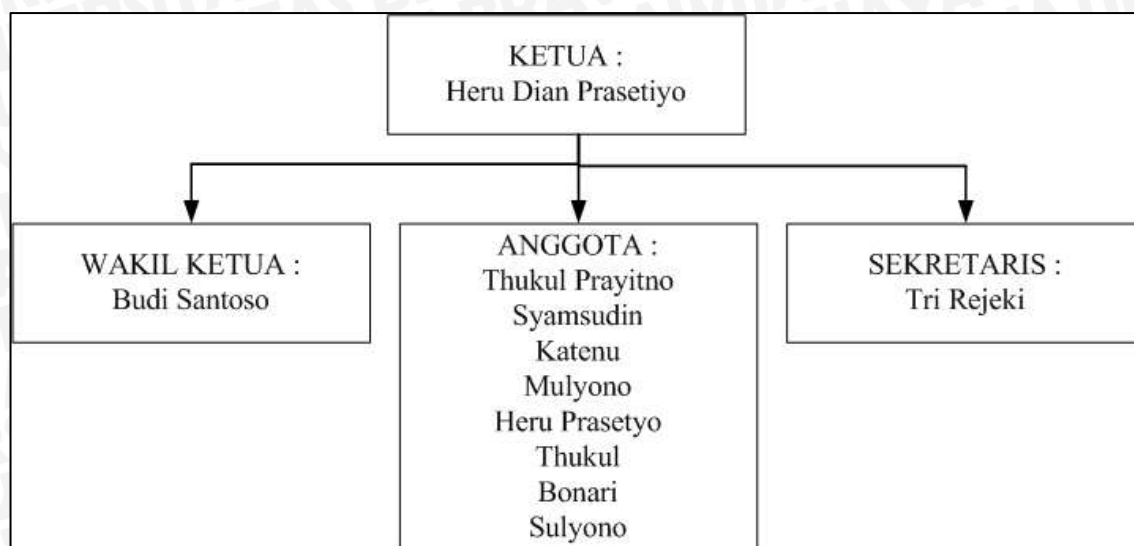
Gambar 4. 26 Struktur Kepengurusan LPMD

Tabel 4. 10 Susunan Seksi-Seksi Kepengurusan LPMD Desa Sidoharjo

No	Seksi	Nama
1.	Seksi Agama	Muhayat
2.	Seksi Keamanan, Ketentraman dan Ketertiban	Nari
3.	Seksi Pendidikan dan Perpustakaan	Trimo Bandolo
4.	Seksi Lingkungan Hidup	Mujiono
5.	Seksi Pembangunan, Perekonomian dan Koperasi	Kateni
6.	Seksi Kesehatan, Kependudukan dan Keluarga Berencana	Rowi Sunyarwi
7.	Seksi Pemuda, Olah Raga dan Kesenian	Panut Priyanto
8.	Seksi Kesejahteraan Sosial	Sumadi

f. BPD (Badan Permusyawaratan Desa)

Organisasi pemerintah BPD sudah berdiri pada Tahun 2008, organisasi ini bekerjasama dengan organisasi LPMD untuk mengawasi kinerja perangkat desa. BPD juga membantu dalam pembentukan peraturan desa berupa peraturan perundang-undangan bersama Kepala Desa.



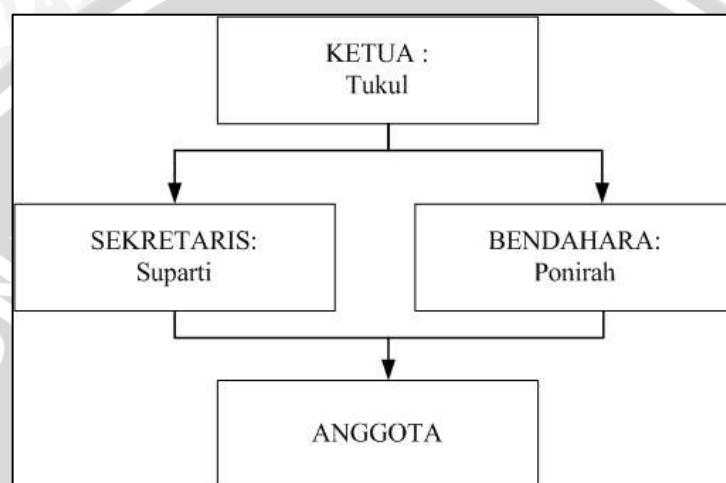
Gambar 4. 27 Struktur Kepengurusan BPD

g. Sekolah Sangu Akik (Sekolah Ngasuh Anak Sing Becik)

Sekolah Sangu Akik merupakan sebuah program sekolah untuk ibu-ibu Dusun Sidowayah yang mempunyai anak usia sekolah/usia balita serta untuk anak usia sekolah yang tidak menempuh pendidikan. Organisasi masyarakat ini bertujuan untuk membentuk pola pikir masyarakat terhadap pentingnya pendidikan. Metode pengajaran yang dilakukan pada Sekolah Sangu Akik menggunakan kurikulum SSA yang disusun sendiri oleh pengurus. Penyusunan kurikulum SSA disusun dengan 5 pokok bahasan utama yang difokuskan pada permasalahan yang dialami oleh peserta sekolah serta mencari solusi pemecahan masalahnya bersama-sama dengan dimoderatori oleh pengurus sekolah. Kepengurusan Sekolah Sangu Akik berjumlah 4 orang yaitu Tukul, Katimun, Tiar dan Ponirah yang semuanya merupakan masyarakat Dusun Sidowayah.

Penentuan waktu dan lokasi SSA ditetapkan pada kesepakatan awal bersama peserta SSA yang bersifat tetap selama SSA berlangsung. Selama ini jadwal kegiatan SSA dilakukan 2-3 kali setiap minggu pada sore atau malam hari. SSA telah meluluskan 2 angkatan dan selanjutnya akan direncanakan membuka SSA untuk angkatan ketiga. Setiap angkatan berjalan sekitar 3 bulan dengan anggota masing-masing angkatan antara 20-25 peserta. Dalam waktu satu tahun SSA biasanya hanya bisa meluluskan 2 angkatan saja, hal ini dikarenakan waktu sekolah yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat desa, misalnya pada saat musim panen, musim tanam dan musim hajatan kegiatan di Sekolah Sangu Akik diliburkan.

Tujuan lain dalam kegiatan Sekolah Sangu Akik selain meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan adalah meningkatkan kepedulian ibu terhadap anak serta mengupayakan wanita untuk lebih berdaya. Oleh karena itu pada tiap pertemuan kegiatan sekolah peserta diwajibkan membawa makanan khas lokal dengan kreasi masing-masing. Tingkat keberhasilan SSA dinilai cukup tinggi karena berdasarkan informasi dari guru SD di Dusun Sidowayah terdapat perubahan perilaku dan pola berpikir anak usia sekolah yang ibunya mengikuti SSA.



Gambar 4. 28 Struktur Kepengurusan Sangu Akik

h. Pengajian Warga

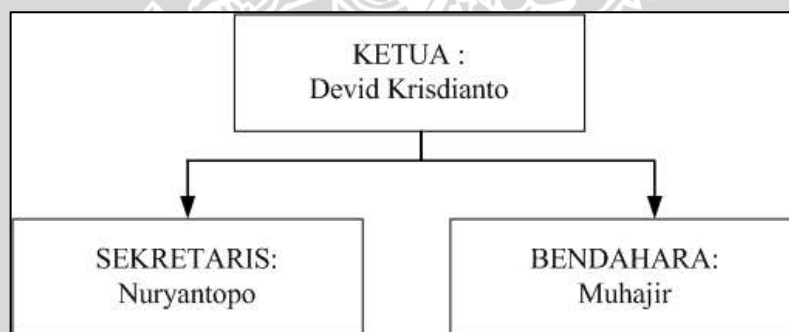
Pengajian warga merupakan lembaga non formal yang dibentuk untuk memfasilitasi aktivitas keagamaan bagi masyarakat Desa Sidoharjo yang beragama Islam. Lembaga non formal ini dibentuk masyarakat mulai dari kegiatan level RT hingga dusun. Anggota lembaga non formal pengajian memiliki jumlah anggota yang stabil dengan jadwal kegiatan yang rutin setiap minggunya.

Lembaga non formal pengajian terbagi menjadi dua kelompok yang dibedakan antara kegiatan pengajian laki-laki dan perempuan. Dalam keikutsertaan anggota pengajian tidak ditentukan prasyarat khusus untuk mengikuti kegiatan. Lembaga pengajian ini memiliki jumlah anggota yang banyak dibandingkan jumlah anggota kelembagaan yang lain. Beberapa perangkat desa terkadang menyampaikan pengumuman tentang kegiatan desa melalui kelembagaan non formal ini. Namun masyarakat sering menganggap bahwa adanya pengumuman yang disampaikan oleh perangkat desa dalam pengajian dapat mengurangi kesakralan dalam kegiatan.

i. Wad'us Syuhada Akum

Kelembagaan Wad'us Syuhada Akum (WSA) merupakan lembaga non formal Desa Sidoharjo yang bertujuan untuk membantu masyarakat yang menderita keterbelakangan mental. Kelembagaan ini berkerjasama dengan pihak swasta dalam kegiatannya berupa bantuan dana ataupun pemberian penyuluhan. Selama ini kelembagaan WSA telah bekerjasama dengan pihak Bank BRI untuk membangun sekolah diniyyah di Dusun Sidowayah.

Kelembagaan ini sudah berjalan selama 2 tahun, di Tahun 2013 terdapat kegiatan pelatihan pembuatan jamur tiram untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat desa. Selain untuk meningkatkan perekonomian msyarakat Desa Sidoharjo, kelembagaan WSA juga ingin memberikan penyuluhan kepada masyarakat yang mendapatkan bantuan dari pemerintah/swasta agar memanfaatkan bantuan tersebut secara tepat. Penyuluhan ini diberikan agar masyarakat lebih mendahulukan untuk memenuhi kebutuhan primernya daripada kebutuhan tersier. Berikut ini merupakan susunan kepengurusan WSA yang semua pengurusnya berasal dari Dusun Sidowayah.

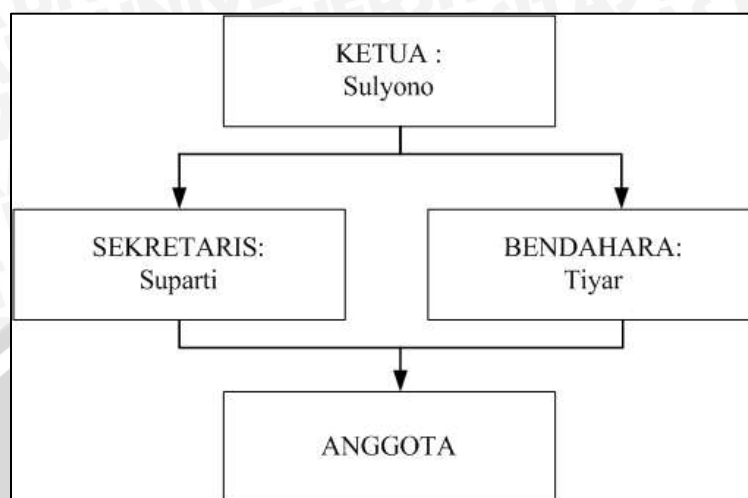


Gambar 4. 29 Struktur Kepengurusan WSA

j. Forum Sidowayah Bangkit

Forum Sidowayah Bangkit merupakan salah satu kelembagaan non formal yang membantu masyarakat Desa Sidoharjo yang menderita keterbelakangan mental. Kelembagaan ini berdiri sejak tahun 2008 yang berfungsi membantu merencanakan siapa yang akan membantu mengurus penderita keterbelakangan mental ketika keluarganya telah meninggal dunia. Bantuan yang diberikan dalam kelembagaan FSB adalah berupa beras, uang atau kebutuhan rumah tangga. Pengurus tetap FSB berjumlah 10 orang yang dibagi ke dalam 5 divisi, yaitu divisi kesehatan, keagamaan, ekonomi, budaya dan humas. Keanggotaan dalam kelembagaan ini sangat rendah karena kelembagaan ini bersifat sukarela. Pengurus kelembagaan ini

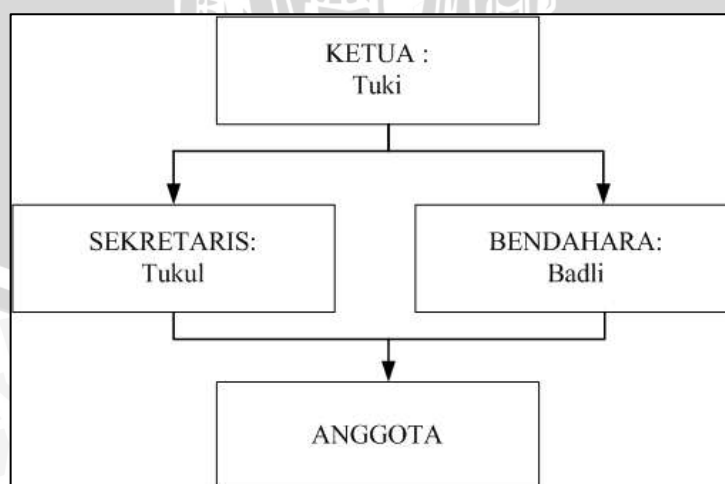
berasal dari RT 4, RT 5, RT 6, RT 7, RT 8 dan RT 12 Dusun Sidowayah. Berikut ini merupakan susunan pengurus kelembagaan Forum Sidowayah Bangkit di Desa Sidoharjo.



Gambar 4. 30 Susunan Kepengurusan Forum Sidowayah Bangkit

k. Karang Taruna

Karang taruna merupakan salah satu kelembagaan non formal yang berada di tingkat desa. Pertemuan anggota karang taruna biasanya dilakukan sebelum kegiatan berlangsung, seperti dalam kegiatan menjelang perayaan hari kemerdekaan. Tidak ada persyaratan dan penarikan iuran dalam keanggotaan Karang Taruna Desa Sidoharjo. Jumlah anggota yang tercatat yaitu kurang lebih sebanyak 50 orang di tiap dusunnya. Berikut ini merupakan struktur kepengurusan kelembagaan Karang taruna di Desa Sidoharjo.



Gambar 4. 31 Struktur Kepengurusan Karang Taruna

4.4.2 Jarak Non Fisik terhadap Kelembagaan Desa Sidoharjo

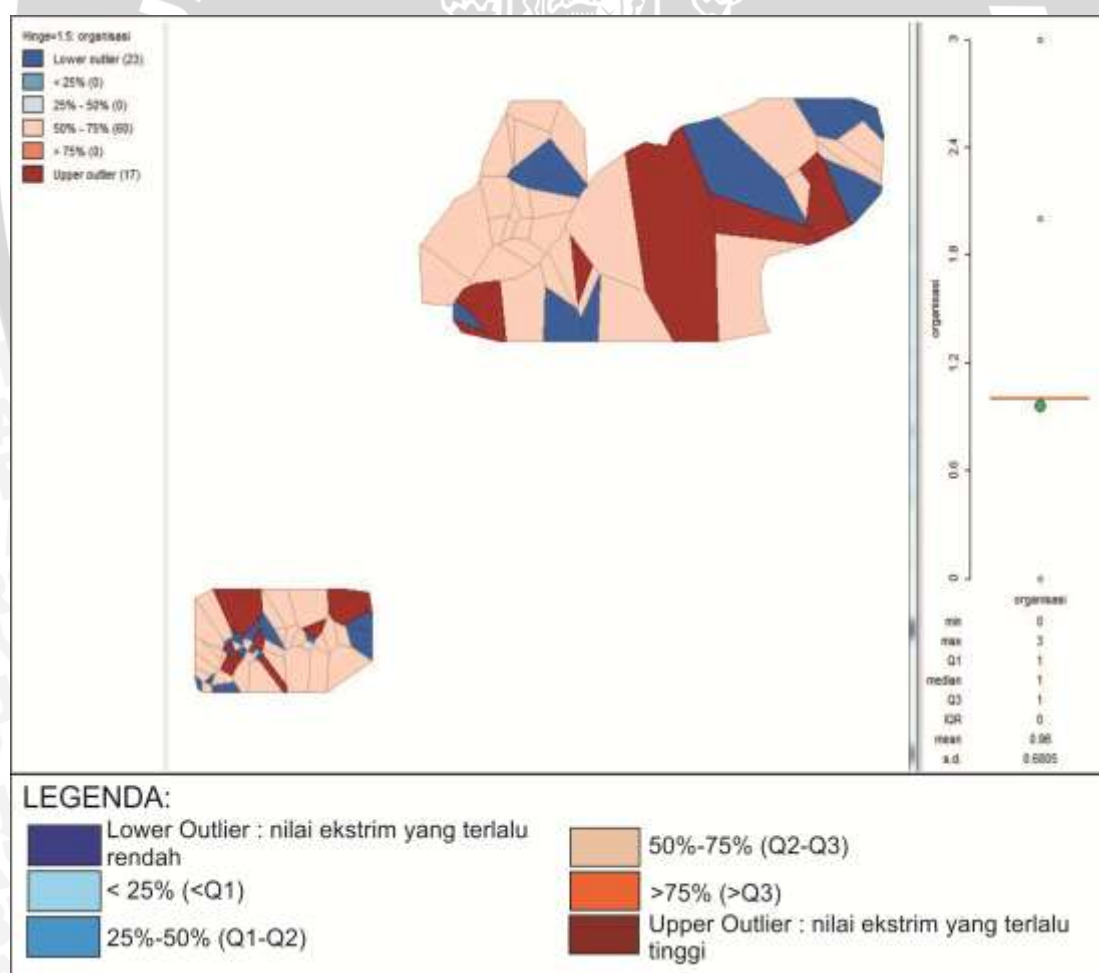
Jarak non fisik masyarakat miskin terhadap kelembagaan di Desa Sidoharjo sangat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan masyarakat. Hal ini dikarenakan sebagian besar kelembagaan masyarakat di Desa Sidoharjo berfokus pada kesejahteraan masyarakatnya. Banyak bantuan yang diberikan oleh pemerintah/swasta kepada masyarakat miskin di Desa Sidoharjo melalui kelembagaan desa. Sehingga semakin banyak kelembagaan atau organisasi yang diikuti oleh masyarakat miskin maka semakin mudah pengentasan kemiskinan dilakukan.

Tabel 4. 11 Jarak Non Fisik Tiap Responden Terhadap Jumlah Keikutsertaan Keluarga dalam Kelembagaan di Desa Sidoharjo

No	Nama	Dusun	Jumlah Kelembagaan yg Diikuti	No	Nama	Dusun	Jumlah Kelembagaan yg Diikuti
1	Kateni	Sidowayah	2	51	Sriani	Sidowayah	1
2	Kartini	Sidowayah	2	52	Nyamin	Sidowayah	1
3	Situ	Sidowayah	1	53	Lamidi	Sidowayah	0
4	Wagiran	Sidowayah	1	54	Katinah	Sidowayah	0
5	Katemun	Sidowayah	1	55	Sumini	Karangsengon	1
6	Boiyem	Sidowayah	0	56	Jumirin	Karangsengon	1
7	Kamto	Sidowayah	1	57	Slamet	Karangsengon	0
8	Lamun	Sidowayah	1	58	Lisnawati	Karangsengon	1
9	Katmini	Sidowayah	1	59	Wakiyah	Karangsengon	2
10	Minem	Sidowayah	1	60	Mikin	Klitik	1
11	Wagiran2	Sidowayah	1	61	Tejo	Klitik	1
12	Tuinem	Sidowayah	0	62	Tuminem	Klitik	1
13	Jedul	Sidowayah	0	63	Marpi	Klitik	2
14	Simun	Sidowayah	2	64	Marmi	Klitik	1
15	Dewi	Sidowayah	1	65	Suhartatik	Klitik	1
16	Jairah	Sidowayah	2	66	Katinem	Klitik	1
17	Supriatin	Sidowayah	1	67	Jaimun	Klitik	1
18	Paini	Sidowayah	0	68	Kademin	Klitik	1
19	Sukatin	Sidowayah	1	69	Wagirah	Klitik	1
20	Nurul	Sidowayah	1	70	Sariman	Klitik	1
21	Katini	Sidowayah	1	71	Yitno	Klitik	1
22	Wiji	Sidowayah	1	72	Tumari	Klitik	1
23	Atik	Sidowayah	1	73	Supiatin	Klitik	1
24	Yanti	Sidowayah	1	74	Soimin	Klitik	1
25	Yati	Sidowayah	1	75	Atim	Klitik	1
26	Muji	Sidowayah	0	76	Supriyanto	Klitik	1
27	Sumi	Sidowayah	1	77	Eni	Klitik	2
28	Jematin	Sidowayah	1	78	Bibit	Karangsengon	0
29	Tumbru	Sidowayah	2	79	Mismi	Karangsengon	1
30	Tumisri	Sidowayah	1	80	Gumbruk	Karangsengon	1
31	Srini	Sidowayah	1	81	Mari	Karangsengon	1
32	Sutini	Sidowayah	0	82	Kusdi	Karangsengon	1
33	Pariyem	Sidowayah	0	83	Sarmin	Karangsengon	1
34	Senir	Sidowayah	0	84	Kati	Karangsengon	0
35	Agus	Sidowayah	1	85	Jaimin	Karangsengon	1
36	Srini2	Sidowayah	2	86	Sukir	Karangsengon	2
37	Supi	Sidowayah	0	87	Kamisah	Karangsengon	1
38	Kutut	Sidowayah	3	88	Soimin	Karangsengon	2
39	Mistun	Sidowayah	1	89	Juri	Karangsengon	0

No	Nama	Dusun	Jumlah Kelembagaan yg Diikuti	No	Nama	Dusun	Jumlah Kelembagaan yg Diikuti
40	Kademi	Sidowayah	0	90	Makun	Karangsengon	0
41	Kadiyem	Sidowayah	0	91	Matal	Karangsengon	1
42	Kuning	Sidowayah	3	92	Senik	Karangsengon	1
43	Katemi	Sidowayah	0	93	Tumi	Karangsengon	1
44	Nyanem	Sidowayah	1	94	Jumikun	Karangsengon	1
45	Usenu	Sidowayah	1	95	Katimin	Karangsengon	1
46	Supi2	Sidowayah	2	96	Tukiran	Karangsengon	0
47	Jemini	Sidowayah	1	97	Yanto	Karangsengon	0
48	Ponijah	Sidowayah	0	98	Somi	Karangsengon	1
49	Katini2	Sidowayah	1	99	Miskun	Karangsengon	0
50	Sutini2	Sidowayah	1	100	Ida	Sidowayah	3

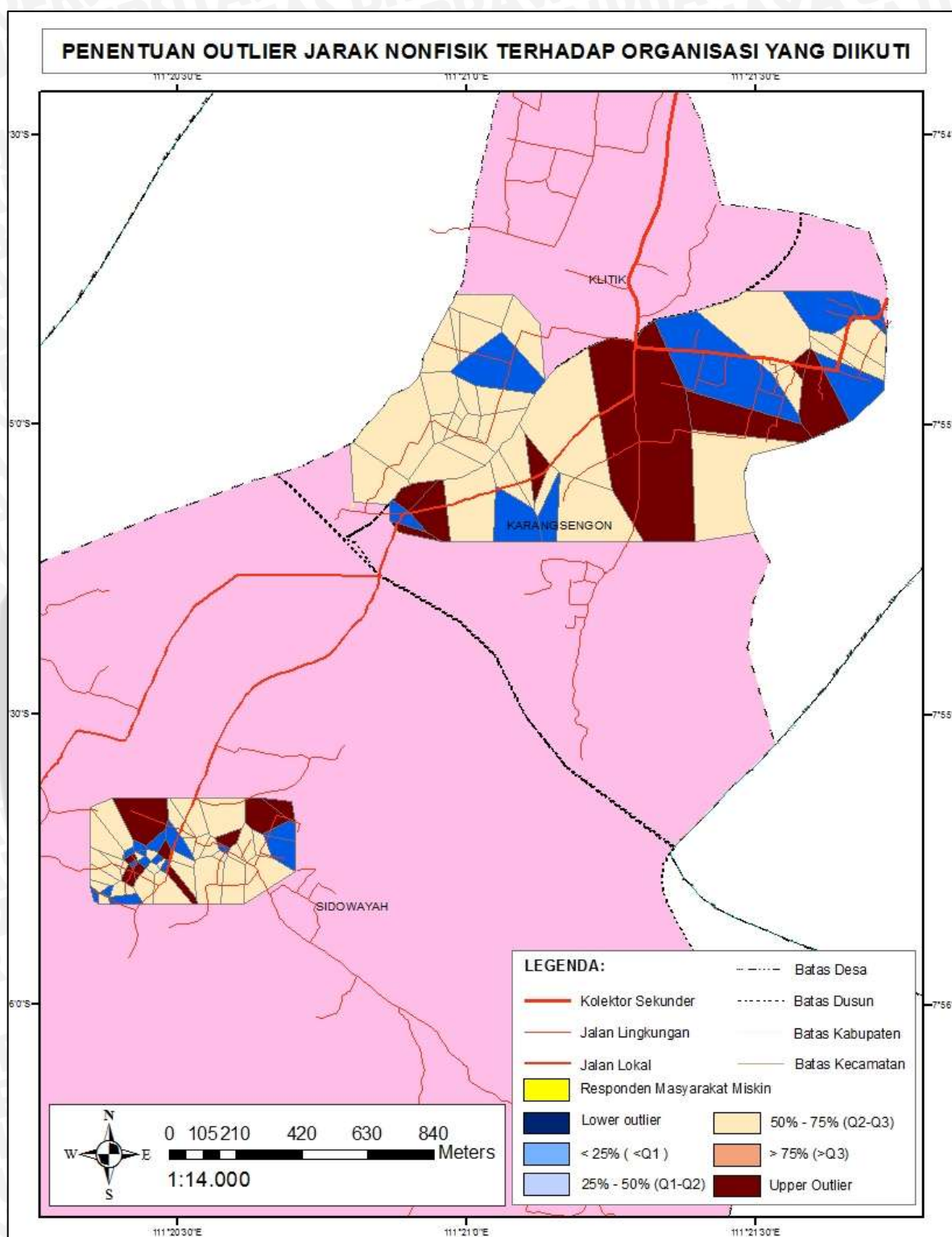
Responden masyarakat miskin di Desa Sidoharjo paling banyak tergabung dalam 3 kelembagaan. Tetapi terdapat juga responden yang tidak mengikuti kelembagaan di Desa Sidoharjo sama sekali. Kelembagaan yang diikuti oleh responden terbanyak adalah pengajian warga. Kelembagaan kedua setelah pengajian warga yang memiliki anggota terbanyak adalah kelembagaan Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani).



Gambar 4. 32 Box Map dan Box Plot penentuan outlier Variabel Jarak Non Fisik terhadap Kelembagaan Desa Sidoharjo

Box Plot dan *Box Map* pada gambar di atas menunjukkan data variabel jarak non fisik terhadap kelembagaan Desa Sidoharjo. Data responden yang menjadi outlier pada box plot dan box map adalah data dengan warna merah dan biru tua yang menunjukkan bahwa responden memiliki nilai ekstrim, dengan nilai yang terlalu tinggi dan terlalu rendah. Pada gambar tersebut terdapat 40 responden yang menjadi outlier. Responden yang termasuk dalam outlier dapat dipertimbangkan untuk tetap dimasukkan atau dikeluarkan dalam analisis selanjutnya untuk memperoleh hasil yang terbaik.

Selanjutnya box map dan box plot tersebut akan digabungkan dengan peta Desa Sidoharjo seperti pada Gambar 4.31. Gambar ini menunjukkan peta persebaran polygon thiessen untuk jarak nonfisik terhadap kelembagaan desa di Desa Sidoharjo. Pada peta ini menggambarkan peletakkan box map dan box plot pada peta Desa Sidoharjo. Sehingga peta ini dapat menunjukkan sebaran jumlah kelembagaan yang diikuti berdasarkan rumah responden. Selain itu juga dapat menunjukkan dimana rumah responden yang menjadi outlier pada variabel jarak nonfisik terhadap kelembagaan desa. Sama dengan interpretasi pada box map dan box plot, pada peta ini responden yang menjadi outlier ditunjukkan dengan polygon berwarna merah tua dan biru tua. Besar kecilnya luas polygon tidak berpengaruh terhadap interpretasi. Namun semakin banyak jumlah sisi maka semakin banyak tetangga yang mempengaruhi nilai spasialnya.



Gambar 4. 33 Peta Penentuan Outlier Jarak Non Fisik terhadap Kelembagaan

Responden yang menjadi outlier berdasarkan gambar box plot dan box map dari seluruh variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 12 Responden Yang Menjadi Outlier Pada Tiap Variabel

No	Variabel	Jumlah Outlier	
1.	Jarak Fisik terhadap Pusat Desa	0	
2.	Jarak Fisik terhadap Sarana Kesehatan	0	
3.	Jarak Fisik terhadap Sarana Pendidikan	TA	0
		TK	0
		SDN3	0
		SDN4	0
		SMP	0
4.	Jarak Non Fisik terhadap Kelembagaan	40	

4.5 Analisis Spatial Multiple Regression

Analisis regresi spasial digunakan untuk menentukan model hubungan antara jarak fisik dan jarak non fisik terhadap kemiskinan di Desa Sidoharjo. Analisis Spatial Multiple Regression dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi bivariate dengan koefisien korelasi pearson, analisis *Moran's I* dan *Local Indicator of Spatial Association* (LISA) serta menggunakan analisis permodelan spasial.

4.5.1 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel. Berdasarkan hasil uji korelasi, terdapat beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel terikat pendapatan masyarakat miskin. Korelasi variabel-variabel bebas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 13 Analisis Korelasi Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat

	Pendapatan
Pendapatan	1
	99
Jarak fisik terhadap Pusat Desa	-.673** ,000 99
Jarak fisik terhadap Puskesmas Pembantu	-,450** ,003 99
Jarak fisik terhadap TA Perwinda	-,657** ,000 99
Jarak fisik terhadap TK Dharma Wanita	-,670** ,000 99
Jarak fisik terhadap SD Negeri 3 Kretet	-,666** ,000 99
Jarak fisik terhadap SD Negeri 4 Kretet	,608** ,000 99

Jarak fisik terhadap SMP Negeri 2 Satu Atap	-,664** ,000 99
Jarak non fisik terhadap kelembagaan Desa	,355** ,000 99

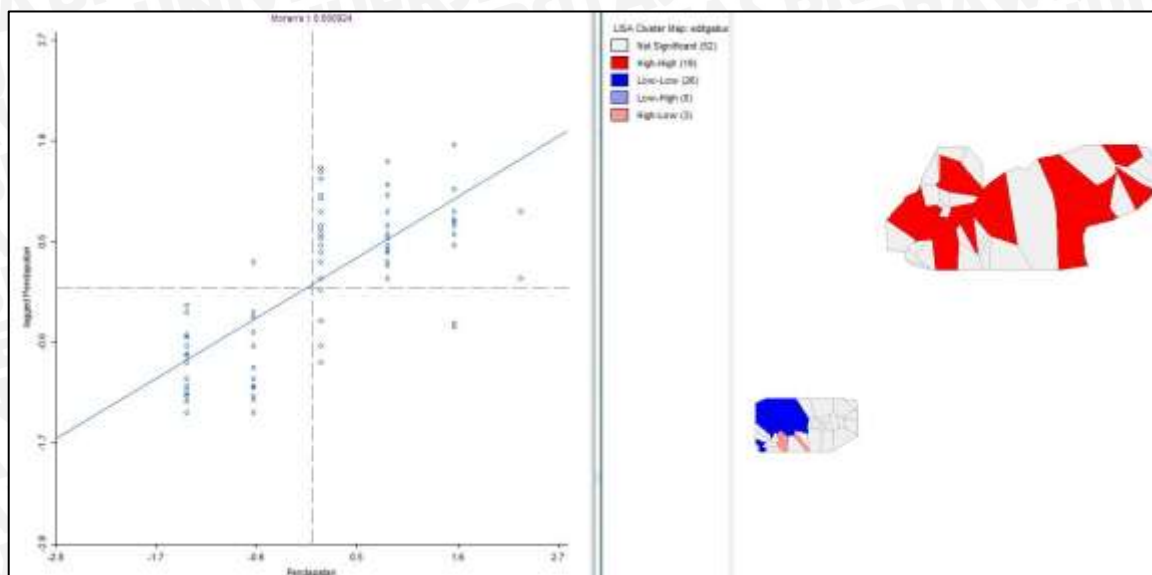
Berdasarkan hasil uji korelasi bivariate dengan koefisien korelasi pearson, seluruh variabel bebas berkorelasi dengan variabel terikat pendapatan. Semua variabel bebas memiliki nilai *significant* yang kurang dari 0,05. Nilai *correlation* yang bertanda negatif berarti bahwa variabel bebas memiliki keterkaitan yang berbanding terbalik terhadap variabel terikat pendapatan. Nilai *correlation* bertanda negatif dapat kita jumpai pada variabel bebas jarak fisik terhadap pusat desa, jarak fisik terhadap puskesmas pembantu, jarak fisik terhadap TA Perwinda, jarak fisik terhadap TK Dharma Wanita, jarak fisik terhadap SD Negeri 3 Krebet dan jarak fisik terhadap SMP Negeri 2 Satu Atap. Sedangkan nilai signifikansi yang bertanda positif mengartikan bahwa terhadap korelasi yang berbanding lurus antara variabel bebas terhadap variabel terikat pendapatan. Nilai variabel bebas yang bertanda positif dalam korelasi ini yaitu variabel bebas jarak fisik terhadap SD Negeri 4 Krebet dan jarak non fisik terhadap kelembagaan desa.

4.5.2 Analisis *Morans'I* dan *Local Indicator of Spatial Association* (LISA)

Perhitungan Moran's I dan autokorelasi spasial bertujuan untuk mendapatkan hubungan nilai variabel secara spasial atau kaitan hubungan dengan *polygon* yang bertetangga di dalam aplikasi Geoda. Autokorelasi spasial merupakan korelasi variabel secara spasial dengan prinsip bahwa semua berhubungan dengan segala sesuatu yang lain terutama bagi yang berdekatan. Dengan menggunakan autokorelasi spasial, dapat dilakukan uji kekuatan autokorelasi spasial variabel pada setiap *polygon*. Moran's I digunakan untuk menentukan jumlah pengelompokan berdasarkan variabel. Kekuatan autokorelasi bernilai -1 sampai dengan 1 dimana semakin mendekati nilai 1 maka semakin kuat korelasi spasialnya. *Local Indicator of Spatial Association* (LISA) menggambarkan 5 kategori yaitu *High-High*, *High-Low*, *Low-Low*, *Low-High* dan *Not Significant*. Penentuan kategori ini berdasarkan pengelompokan nilai dengan *polygon* di sekitarnya. Analisis Morans'I dan LISA dilakukan berdasarkan bobot spasial yang digunakan.

Moran's I pada variabel terikat pendapatan menunjukkan pengelompokan data berdasarkan hubungan tingkat pendapatan masyarakat miskin dengan pengaruh tetangga

terdekat, dengan bobot spasial *queen*. Pada analisis ini input yang dilakukan adalah dengan memasukkan seluruh responden dengan seluruh variabel.



Gambar 4. 34 Nilai Moran's I dan Cluster Map LISA Variabel Pendapatan dengan Bobot Spasial Queen

Berdasarkan variabel terikat pendapatan dengan bobot spasial *queen*, nilai Moran's I sebesar 0,600924 yang menunjukkan nilai pengelompokan yang cukup besar. Pada cluster map LISA dibagi atas 5 kategori. Responden yang termasuk dalam kategori high-high dengan warna cluster merah terdiri dari Jumirin, Gumbuk, Mari, Sarmin, Jaimin, Sukir, Kamisah, Soimin, Juri, Makun, Matal Tumi, Jumikun, Tukiran, Yanto, Tejo, Marpi, Suhartatik, Kademin, Wagirah, Sariman dan Tumari. Pada kategori low-low dengan warna cluster biru tua terdiri dari Supriatin, Paini, Sukatin, Nurul, Wiji, Jematin, Tumisri, Sritni, Sutini, Pariyem, Senir, Agus, Sritni2, Supi, Mistun, Kademi, Kadiyem, Kuning, Katemi, Nyanem, Usenu, Supi2, Jemini, Ponijah, Sutini2 dan Nyamin. Pada kedua kategori tersebut menunjukkan nilai autokorelasi dan pengelompokan yang baik, karena setiap nilai variabel pendapatan dipengaruhi oleh nilai tetangga terdekat. Pada kategori high-low dengan warna cluster merah muda terdiri dari Jairah, Kutut dan Yanti. Warna cluster abu-abu cluster map LISA menunjukkan kategori yang tidak signifikan.

4.5.3 Analisis Permodelan Spasial

Sebelum melakukan analisis permodelan spasial dilakukan permodelan klasik untuk menentukan analisis spasial yang digunakan untuk selanjutnya (*Spatial lag* atau *Spatial Error*). Dalam analisis ini terdapat alternatif permodelan yang terdiri dari permodelan dengan menggunakan seluruh responden dengan variabel yang berkorelasi, permodelan seluruh responden dengan seluruh variabel, permodelan seluruh responden

dengan mengeluarkan variabel yang termasuk dalam outlier, permodelan dengan mengeluarkan responden yang masuk dalam outlier dengan variabel yang berkorelasi, permodelan dengan mengeluarkan satu per satu outlier dan permodelan dengan mengeluarkan responden dan variabel yang termasuk dalam outlier. Dalam penentuan model terbaik diantara semua alternatif ditentukan berdasarkan beberapa kriteria, antara lain:

a. Nilai R^2 terbesar

Nilai R^2 menunjukkan nilai koefisien determinasi, yaitu variasi dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variasi variabel bebas. Jika nilai R^2 semakin mendekati 1 maka semakin baik karena variasi pada variabel bebas semakin dapat dijelaskan dengan baik.

b. Jumlah Variabel Bebas Terbanyak yang Dapat Dimodelkan

Semakin banyak variabel bebas yang terdapat pada model maka akan semakin jelas pengaruh variabel bebas dan variabel terikatnya.

c. Signifikansi Model Spasial

Signifikasi model spasial terdiri dari spatial lag dan spatial error. Spatial lag merupakan model yang memperhatikan adanya dependensi variabel dependen pada suatu daerah dengan daerah lain yang berhubungan dengannya. Sedangkan model regresi spatial error adalah model yang memperhatikan dependensi pada nilai error saja.

A. Permodelan Seluruh Responden dengan Seluruh Variabel Bebas

Permodelan seluruh responden dengan variabel bebas yang berkorelasi telah dilakukan sebelumnya pada sub bab 4.5.1. Pada permodelan ini hanya memasukkan variabel bebas yang berkorelasi dengan variabel terikatnya.

Permodelan dengan variabel terikat pendapatan per bulan masyarakat miskin terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan uji klasik terlebih dahulu dengan bobot spasial *queen contiguity* untuk menentukan variabel bebas yang signifikan.

Tabel 4. 14 Hasil Analisis Variabel Bebas Pada Uji Klasik Pertama

Variable	Coefficient	Probability	Kesimpulan
CONSTANT	279216,1	0,01904	
Jarak terhadap pusat desa	-317,6506	0,28584	Tidak signifikan
Jarak terhadap sarana kesehatan	46,36514	0,22769	Tidak signifikan
Jarak terhadap TA Perwanida Mutiara	-160,2386	0,84663	Tidak signifikan
Jarak terhadap TK Dharma Wanita	-67,78277	0,95213	Tidak signifikan
Jarak terhadap SDN 3 Krebet	413,5479	0,70557	Tidak signifikan
Jarak terhadap SDN 4 Krebet	-17,50298	0,65944	Tidak signifikan
Jarak terhadap SMPN 2 Satu Atap	28,3155	0,98242	Tidak signifikan

Variable	Coefficient	Probability	Kesimpulan
Jarak terhadap jumlah organisasi yang diikuti	25487,69	0,00096	Signifikan
$R^2 = 0,537915$			
Signifikansi 5%			

Variabel bebas jarak terhadap jumlah organisasi yang diikuti memiliki nilai probabilitas yang signifikan yaitu dibawah 0,05 sehingga dilakukan uji klasik lagi dengan memasukkan variabel bebas yang signifikan tersebut.

Tabel 4. 15 Hasil Analisis Variabel Bebas Pada Uji Klasik Kedua

Variable	Coefficient	Probability	Kesimpulan
CONSTANT	160536,6		
Jarak terhadap jumlah organisasi yang diikuti	34336,82	0,00051	Signifikan
$R^2 = 0,116661$			
Signifikansi 5%			

Setelah dilakukan uji klasik kedua, variabel bebas tetap memiliki nilai probabilitas yang signifikan. Sehingga dilanjutkan dengan melihat hasil diagnostik dependensi spasial pada uji klasik kedua.

Tabel 4. 16 Hasil Diagnostik Dependensi Spasial Uji Klasik Kedua

No	Uji Spatial Dependence	Probabilitas	Kesimpulan
1.	Moran's I	0,00000	Signifikan
2.	Lagrange Multiplier (lag)	0,00000	Signifikan
3.	Robust LM (lag)	0,03799	Signifikan
4.	Lagrange Multiplier (error)	0,000000	Signifikan
5.	Robust LM (error)	0,67362	Tidak signifikan

Hasil uji klasik dengan bobot spasial *queen* menunjukkan hasil koefisien determinasi sebesar 0,116661. Nilai probabilitas pada *Lagrange Multiplier (lag)* dan *Lagrange Multiplier (error)* sama-sama menunjukkan nilai yang kurang dari 0,05. Sesuai dengan alur pada analisis spasial regresi jika kedua nilai *Lagrange Multiplier* signifikan maka model klasik dapat dilanjutkan dengan analisis *spasial lag*.

Tabel 4. 17 Hasil analisis permodelan dengan uji spasial lag

Variable	Coefficient	Probability	Kesimpulan
W_Pendapatan	0,6928775	0,00000	
CONSTANT	30500,4	0,05265	
Jarak terhadap jumlah organisasi yang diikuti	28714,26	0,00001	Signifikan
$R^2 = 0,586374$			
Signifikansi 5%			

Hasil permodelan *spatial lag* dengan bobot spasial *queen* mempunyai nilai koefisien determinasi yaitu 0,59 atau 59%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 59% variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya. Variabel bebas yang signifikan dengan variabel terikatnya adalah jarak terhadap jumlah organisasi yang diikuti oleh masyarakat miskin di Desa Sidoharjo. Output model yang dikeluarkan pada uji *spasial lag* terhadap seluruh variabel bebas adalah :

$$Y = 30500,4 + 0,6928775W + 28714,26X_8$$

Keterangan:

Y : Tingkat Pendapatan

W : Bobot Spasial

X₈ : Jumlah kelembagaan yang diikuti

Variabel bebas berupa jumlah kelembagaan yang diikuti memiliki nilai positif, yang berarti bahwa semakin banyak masyarakat miskin tergabung dalam kelembagaan maka semakin tinggi pendapatannya. Adanya nilai bobot spasial (W) menunjukkan adanya hubungan spasial atau hubungan antar rumah masyarakat miskin. Nilai konstants yang bernilai positif menunjukkan rata-rata kontribusi variabel lain di luar model yang memberikan dampak positif terhadap tingkat pendapatan masyarakat miskin di Desa Sidoharjo.

B. Permodelan Seluruh Responden dengan Mengeluarkan Variabel yang Memiliki Outlier dengan Penentu Outlier Geoda

Pada permodelan ini hanya menghasilkan satu permodelan dengan menggunakan variabel bebas jarak dengan mengeluarkan variabel yang menjadi outlier. Penentuan outlier pada permodelan ini berdasarkan aplikasi Geoda. Penentuan outlier ini berdasarkan nilai kuartil dari input tiap variabelnya. Dimana nilai yang lebih kecil dari Q1 dan lebih besar dari Q3 dijadikan sebagai outlier karena dianggap dapat dihilangkan untuk mendapatkan kemungkinan permodelan yang baik.

Pada permodelan ini terdiri dari variabel terikat pendapatan per bulan masyarakat miskin dengan mengeluarkan variabel bebas jumlah kelembagaan yang diikuti oleh masyarakat miskin. Sehingga variabel bebas yang lain tetap dimasukkan dengan melakukan analisis menggunakan uji klasik terlebih dahulu dengan bobot spasial *queen* untuk mengetahui variabel bebas yang signifikan.

Tabel 4. 18 Hasil Analisis Variabel Bebas Pada Uji Klasik Pertama

Variable	Coefficient	Probability	Kesimpulan
CONSTANT	368868,5	0,00293	
Jarak terhadap pusat desa	-424,9222	0,17523	Tidak signifikan
Jarak terhadap sarana kesehatan	44,13349	0,27712	Tidak signifikan
Jarak terhadap TA Perwanida Mutiara	-536,6812	0,53638	Tidak signifikan
Jarak terhadap TK Dharma Wanita	-402,7985	0,73471	Tidak signifikan
Jarak terhadap SDN 3 Krebet	514,9468	0,65596	Tidak signifikan
Jarak terhadap SDN 4 Krebet	-32,16732	0,44099	Tidak signifikan
Jarak terhadap SMPN 2 Satu Atap	725,0325	0,58966	Tidak signifikan
R ² = 0,478834			
Signifikansi 5%			

Hasil permodelan dengan bobot spasial *queen* mempunyai nilai koefisien determinasi yaitu 0,48 atau 48%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 48% variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya. Namun berdasarkan hasil permodelan yang telah didapatkan tidak terdapat variabel bebas yang signifikan. Seluruh nilai probabilitas pada variabel bebasnya bernilai lebih dari 0,05. Sehingga berdasarkan permodelan ini variabel bebas yang telah ditentukan tidak ada yang dapat mewakili variabel terikatnya. Output model yang dikeluarkan pada permodelan seluruh responden dengan mengeluarkan variabel bebas yang memiliki outlier dengan penentu outlier Geoda adalah:

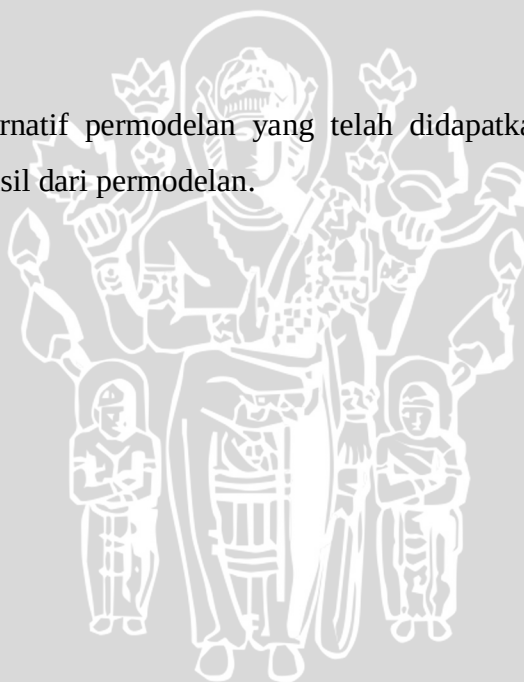
$$Y = 368868,5$$

Keterangan :

Y : Tingkat Pendapatan

4.5.4 Penentuan Model

Berdasarkan 2 alternatif permodelan yang telah didapatkan, maka berikut ini merupakan rangkuman hasil dari permodelan.



Tabel 4. 19 Hasil Seluruh Permodelan

No	Permodelan	Nilai R^2	Persamaan Permodelan	Probabilitas Spasial	Variabel Bebas yang Signifikan terhadap Permodelan	
					Jumlah	Variabel Bebas
1	Permodelan Menggunakan Seluruh Responden dengan Seluruh Variabel Bebas	59%	$Y = 30500,4 + 0,6928775W + 28714,26X_8$	√	1	Jarak non fisik terhadap jumlah kelembagaan yang diikuti
2	Permodelan dengan Seluruh Responden Tanpa Menggunakan Variabel yang Memiliki Outlier dengan Penentu Outlier Geoda	48%	$Y = 368868,5$	√	0	

Penentuan model terbaik yang digunakan dalam permodelan kemiskinan didasarkan atas kriteria :

a. Nilai R^2 terbesar

Nilai R^2 menjelaskan seberapa besar variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh model, semakin besar nilai R^2 atau mendekati 1 maka semakin besar pengaruh model dalam menjelaskan variabel dependen.

b. Jumlah Variabel Bebas Terbanyak yang Dapat Dimodelkan

Jumlah variabel bebas menentukan pengaruh hubungan variabel terikat dan variabel bebas, semakin banyak variabel bebas yang terdapat pada model maka semakin menjelaskan pengaruh variabel terikat dan bebas.

c. Signifikansi Model Spasial

Model regresi *spatial lag* merupakan model yang memperhatikan adanya hubungan variabel dependen pada suatu lokasi wilayah studi (grid) dengan grid lain. Model regresi *spatial error* memperhatikan dependensi berdasarkan atas nilai errornya.

d. Pertimbangan Model Berdasarkan Rasionalitas

Pada penentuan model, pertimbangan atas dasar rasionalitas digunakan. Variabel yang digunakan akan dipertimbangkan secara logika yang akan menunjukkan pengaruh positif maupun negatif.

Berdasarkan pada kriteria penentuan model diatas maka didapatkan permodelan terbaik dari variabel bebas dan variabel terikatnya. Untuk penentuan model terbaik didapatkan pada alternatif permodelan dengan menggunakan seluruh responden dengan seluruh variabel bebas yang menghasilkan persamaan:

$$Y = 30500,4 + 0,6928775W + 28714,26X_8$$

Pada persamaan tersebut variabel bebas yang lebih berpengaruh yaitu jarak non fisik antar masyarakat miskin dibandingkan dengan jarak fisik terhadap infrastruktur desa. Nilai R^2 menunjukkan 59% yang berarti bahwa 59% pendapatan masyarakat miskin atau Y dapat dijelaskan oleh variabel jarak non fisik antar masyarakat miskin yang berupa jumlah kelembagaan yang diikuti. Nilai spasial yang positif menunjukkan semakin banyak *polygon* yang berdekatan maka pendapatan akan semakin besar. Nilai spasial tersebut berupa W yang berarti hubungan antar *polygon* berupa adanya pengaruh nilai *lag* tetangganya atau *polygon* di sekitarnya. Dilihat dari nilai koefisien pada permodelan, dapat dilihat bahwa nilai koefisien variabel bebas lebih besar dibandingkan nilai koefisien W. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas berupa jumlah

kelembagaan yang diikuti oleh masyarakat miskin memiliki pengaruh yang sangat besar dibandingkan nilai ketetangaan antar masyarakat miskin.

Berdasarkan rasionalitas permodelan tersebut, semakin banyak kelembagaan yang diikuti oleh masyarakat miskin di Desa Sidoharjo maka semakin besar pendapatan. Dilihat dari bantuan yang telah diberikan oleh pemerintah terhadap Desa Sidoharjo banyak bantuan-bantuan yang bersifat pemberdayaan masyarakat seperti yang telah dijelaskan pada klaster bantuan kemiskinan sebelumnya. Bantuan yang diberikan memberikan kesempatan bagi masyarakat miskin untuk memajukan kesejahteraan hidupnya. Bantuan-bantuan yang diberikan oleh Pemerintah disalurkan kepada masyarakat miskin melalui kelembagaan-kelembagaan yang ada di Desa Sidoharjo. Untuk itu banyak kelembagaan-kelembagaan di Desa Sidoharjo yang bersifat pemberdayaan masyarakat. Maka semakin aktif masyarakat miskin terhadap kelembagaan maka akan semakin sering tergabung dalam program-program pemerintah yang dapat membantu setiap keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan hidup melalui tingkat pendapatannya.

Berdasarkan penelitian yang telah diungkapkan oleh Kamarni N (2012) upaya dalam pemberdayaan rumah tangga miskin adalah melalui pengembangan kelembagaan. Saat ini telah ada seperangkat lembaga-lembaga yang muncul dan timbul di tiap-tiap daerah dari inisiatif masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Berpijak pada realita ini maka pemerintah mengeluarkan kebijakan mengenai perlunya pembentukan lembaga kemasyarakatan modern dalam rangka pelaksanaan pembangunan dengan pertimbangan bahwa lembaga kemasyarakatan modern yang dibuat pemerintah memang dirancang khusus untuk kegiatan pembangunan yang memberikan peluang besar guna keberhasilan pembangunan itu sendiri seperti pembangunan untuk pengentasan kemiskinan.

Keadaan ini juga berlaku untuk bagi masyarakat miskin di Desa Sidoharjo. Beberapa kelembagaan telah didirikan oleh kesadaran masyarakat Desa Sidoharjo untuk saling membantu dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat miskin. Kelembagaan yang sudah dibentuk yaitu kelompok Mandiri Pangan yang memiliki kegiatan berupa penyuluhan untuk mengelola hasil produksi pertanian sebelum dipasarkan agar memiliki nilai jual yang tinggi. Namun kelompok ini mengalami masalah dalam pemasarannya dan terhambat pada modal penjualan. Selain itu terdapat juga Gapoktan yaitu kelembagaan yang bersifat pemberdayaan masyarakat. Pada lembaga Gabungan

Kelompok Tani ini sering dilakukan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil pertanian masyarakat di Desa Sidoharjo.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Rahmawati (2013) yang sama berada di lokasi Desa Sidoharjo membuktikan bahwa jangkauan jaringan yang luas memberikan peluang masyarakat tidak miskin untuk melepaskan diri mereka dari kemiskinan. Masyarakat miskin di Desa Sidoharjo cenderung memiliki jaringan sosial yang sangat sempit. Untuk itu upaya pengentasan kemiskinan dapat dilakukan dengan mengajak masyarakat miskin untuk bergabung dalam kelembagaan melalui *keyperson* yang telah ditemukan. Hal ini mendukung pengaruh variabel bebas yang signifikan dalam penentuan permodelan terbaik yang telah dibuktikan pada penelitian ini.

Jangkauan jaringan yang luas dalam penelitian ini dapat dilihat melalui jumlah kelembagaan yang diikuti oleh masyarakat miskin. Semakin banyak jumlah kelembagaan yang diikuti oleh masyarakat miskin maka semakin luas jangkauan jaringan sosialnya sehingga semakin kuat peluang masyarakat miskin untuk lepas dari kemiskinan. Hal ini sesuai dengan rasionalitas pada model terbaik tingkat pendapatan terhadap variabel bebas X_8 yaitu jumlah kelembagaan yang diikuti oleh masyarakat miskin.

Jarak fisik terhadap infrastruktur di Desa Sidoharjo tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Berdasarkan signifikansi permodelan variabel bebas ini, tingkat pendapatan masyarakat miskin di Desa Sidoharjo tidak dipengaruhi oleh jarak fisik terhadap pusat desa, sarana kesehatan dan sarana pendidikan. Jika kita lihat dari mata pencaharian masyarakat miskin di Desa Sidoharjo adalah sebagai buruh tani, sehingga sumber pendapatan masyarakat miskin di Desa Sidoharjo tidak berhubungan dengan infrastruktur desa. Oleh karena itu pengentasan kemiskinan di Desa Sidoharjo dapat lebih difokuskan pada penanganan jarak nonfisik antar masyarakat miskin.